



**IMPLEMENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*
(HOTS) PADA SOAL UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR
NASIONAL (USBN) BAHASA JAWA DI SMA KESATRIAN 1
SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa**

oleh

Tri Wahyuningsih

2601416003

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Higher Order Thinking Skills HOTS pada Soal Ujian Sekolah Bestandar Nasional (USBN) Bahasa Jawa di SMA Kesatrian 1 Semarang” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Juli 2020

Dosen Pembimbing



Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd

NIP 196001041988032001

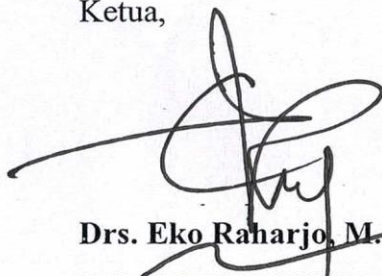
PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Higher Order Thingking Skills HOTS pada Soal Ujian Sekolah Bestandar Nasional (USBN) Bahasa Jawa di SMA Kesatrian 1 Semarang” karya Tri Wahyuningsih NIM 2601416003 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 28 Juli 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, Agustus 2020

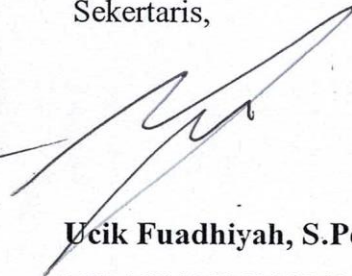
Panitia

Ketua,



Drs. Eko Raharjo, M. Hum
NIP 196510181992031001

Sekretaris,



Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd
NIP 198401062008122001

Penguji I,



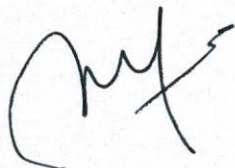
Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd
NIP 196812151993031001

Penguji II,



Mujimin, S.Pd., M.Pd
NIP 197209272005011002

Penguji III,



Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd
NIP 196001041988032001



Fakultas Bahasa dan Seni,

Drs. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP 196202211989012001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

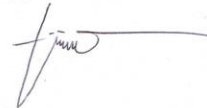
nama : Tri Wahyuningsih

NIM : 2601416003

program studi : Pendidikan bahasa dan sastra Jawa

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Bahasa Jawa di SMA Kesatrian 1 Semarang” ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau temuan lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko atau sanksi hukuman yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 28 Juli 2020



Tri Wahyuningsih

NIM. 2601416003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah yang mengajarkan dengan dalam. Dialah yang mengajarkan manusia segala yang belum diketahui”. (Q.S Al-‘Alaq : 1-5)

*“KAWRUH KANG MARAKAKE RESEPING ATI SASAMA IKU KANG
MUPANGATI”*

(Ilmu yang menyebabkan ketrentaman hati adalah ilmu dunia yang bermanfaat)

~KataKata.com~

“Semangat yang lemah buanglah jauh jiwa yang kecil segera besarkan yakin percaya iman pun teguh zaman hadapan penuh harapan”

~Buya Hamka~

PERSEMBAHAAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Karjo dan Ibu Sumarsih yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan seluruh jiwa raganya yang tak ternilai.
2. Kakak dan adik saya (Eka, Dwi, dan Adi) yang menjadi semangat saya dalam mengerjakan menjalani kehidupan.
3. Sahabat dan teman-teman saya yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan selama pengerjaan skripsi.
4. Rasyit Ceyhan yang telah memberikan semangat dan motivasinya.

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Higher Order Thingking Skills (HOTS) pada Soal USBN Bahasa Jawa di SMA Kesatrian 1 Semarang” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini untuk menyelesaikan studi strata satu dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohkman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi .
3. Dr. Prembayun Miji Lestari, S.S., M.Hum. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah mengarahkan penulis memperoleh dosen pembimbing sesuai dengan topik skripsi.
4. Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis.
5. Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
6. Mujimin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
7. Tri Tjandra Mucharam, M.Pd. selaku kepala SMA Kesatrian 1 Semarang yang telah memberika izin untuk melakukan penelitian di SMA tersebut.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Karjo dan Ibu Sumarsih dan ketiga saudara saya Eka, Dwi, dan Adi yang telah memberikan doa dan dukungannya.

9. Teman-teman Bahasa dan Sastra Jawa (BSJ) angkatan 2016, terkhusus kepada teman-teman PBSJ rombel satu teman-teman seperjuangan.
10. Teman-teman kos Meyrisa dan kontakannya kyutgel Pak Slamet yang telah menemani hidup saya selama diperantauan, setiap seperjuangan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga bentuk bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang,

Penulis

ABSTRAK

Wahyuningsih, Tri. 2020. *Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Bahasa Jawa di SMA Kesatrian 1 Semarang*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd.

Kata Kunci: HOTS, USBN, Bahasa Jawa

Penerapan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada soal USBN sangat dibutuhkan untuk mengukur daya pikir peserta didik. Soal HOTS bukan soal yang susah melainkan soal yang mengasah kemampuan aktif agar tercipta peserta didik yang mampu berpikir secara kompleks dan mendalam untuk memecahkan suatu permasalahan nyata. Tujuan penelitian adalah: (1) mendeskripsikan implementasi HOTS pada soal USBN bahasa Jawa di SMA Kesatrian 1 Semarang, (2) mendeskripsikan perbandingan HOTS pada soal USBN bahasa Jawa tahun 2017/2018 dan 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data berupa butir soal berkategori HOTS pada soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019. Sumber data dari penelitian ini berupa naskah soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi dokumen. Metode analisis data penelitian ini menggunakan *interactive model*. Proses analisis data dilakukan dengan; 1) *Data collection*, 2) *Data reduction*, 3) *Data display*, 4) *Conclusions drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi HOTS pada soal USBN tahun 2017/2018 dan 2018/2019 terdistribusikan dalam level kognitif C4 proses kognitif ‘membedakan’, ‘mengorganisasi’, dan ‘mengatribusikan’. Level kognitif C5 proses kognitif ‘memeriksa’, dan level kognitif C6 proses kognitif ‘memproduksi’. HOTS pada soal USBN tahun ajaran 2017/2018 sebesar 32,71 sedangkan pada soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2018/2019 sebesar 32%. Perbandingan HOTS pada soal USBN bahasa Jawa tahun 2017/2018 ke tahun 2018/2019 mengalami penurunan sebesar 0,71%.

Implementasi HOTS pada soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan tahun ajaran 2018/2019 variasi proses kognitifnya masih kurang bervariasi. Diharapkan kedepannya implementasi HOTS dapat ditingkatkan, sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat meningkat pula. Bagi peneliti lain, yang hendak melakukan penelitian terkait HOTS khususnya pada soal USBN bahasa Jawa dapat melengkapinya dengan merekonstruksi soal USBN tersebut.

SARI

Wahyuningsih, Tri. 2020. *Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Bahasa Jawa di SMA Kesatrian 1 Semarang*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd.

Kata Kunci: HOTS, USBN, Bahasa Jawa

Higher Order Thinking Skills (HOTS) wonten ing soal USBN dibetahaken kangge ngukur daya pikir para siswa. Soal HOTS menika mboten namung soal ingkang awrat ananging soal ingkang nggaldhi katrampilan aktif para siswa supados kanthi cara pikir kompleks lan jero kangge ngrampungaken perkara ingkang nyata. Ancasipun panaliten inggih menika: (1) njlentrehaken implementasin HOTS soal USBN basa Jawa ing SMA Kesatrian 1 Semarang, (2) njlentrehaken perbandingan HOTS soal USBN basa Jawa taun 2017/2018 lan 2018/2019.

Panaliten menika migunaken metode kualitatif deskriptif. Data wonten ing panaliten menika yaiku butir soal kategori HOTS wonten ing soal USBN basa Jawa taun 2017/2018 lan 2018/2019. Sumber data panaliten menika awujud naskah soal USBN basa Jawa taun 2017/2018 lan 2018/2019. Teknik pangumpulan dhata inggih menika studi dokumen. Metode analisis data panaliten menika ngginakaken model interaktif Proses analisis data ditindakake; 1) *Data collection*, 2) *Data reduction*, 3) *Data display*, 4) *Conclusions drawing*.

Asil panaliten nedahake menawi HOTS wonten ing soal USBN basa Jawa taun 2017/2018 lan 2018/2019 kasebar wonten ing level kognitif C4 proses kognitif ‘membedakan’, ‘mengorganisasi’, lan ‘mengatribusi’. Level kognitif C5 proses kognitif ‘memeriksa’, lan level kognitif C6 proses kognitif ‘memproduksi’. HOTS wonten ing soal USBN tahun ajaran 2017/2018 cacahipun 32,71%, menawi wonten ing soal USBN basa Jawa taun 2018/2019 cacahipun 32%. Adhedasar perbandingan kategori HOTS wiwit taun 2017/2018 ngantos taun 2018/2019 cacahipun suda dumugi 0,71%.

HOTS wonten ing soal USBN basa Jawa taun ajaran 2017/2018 ngantos taun 2018/2019 variasi proses kognitif taksih kirang variatif. Dipunjab wonten ing taun-taun sak ngajengipun HOTS soal USBN basa Jawa saged dipuntingkataken, saéngga katrampilan berpikir tingkat tinggi siswa saged mundhak langkung dhuwur. Kangge peneliti sanesipun, ingkang badhe ngawontenaken panaliten babagan HOTS utamanipun soal USBN basa Jawa supados saged njangkepi kanthi nindakaken rekontruksi soal USBN kasebut.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKARTA	vi
ABSTRAK	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis	22
2.3 Kerangka Teoretis Peneliti.....	37
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	39
3.2 Data dan Sumber Data	39
3.3 Instrumen Penelitian.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5 Metode Analisi Data	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Implementasi HOTS Soal USBN Bahasa Jawa Tahun Ajaran 2017/2018 dan 2018/2019.....	45
4.2 Perbandingan HOTS Soal USBN Bahasa Jawa Tahun Ajaran 2018/2019 dan 2018/2019	58
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Distribusi Soal HOTS USBN Bahasa Jawa Tahun Ajaran 2017/2018 dan 2018/2019.....	45
Tabel 4.2 Perbandingan HOTS pada Soal USBN Bahasa Jawa tahun 2017/2018 dan 2018/2019.....	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Perubahan Level Kognitif Taksonomi Bloom	25
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir.....	48
Bagan 3.1 Metode Analisis Data	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	71
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	72
Lampiran 4 Profil SMA Kesatrian 1 Semarang	74
Lampiran 5 Lembar Tabulasi Distribusi Soal USBN Bahasa Jawa Tahun Ajaran 2017/2018.....	75
Lampiran 6 Lembar Tabulasi Distribusi Soal USBN Bahasa Jawa Tahun Ajaran 2018/2019.....	79
Lampiran 7 Butir Soal HOTS pada USBN Bahasa Jawa Tahun Ajaran 2017/2018 dan 2018/2019	83
Lampiran 8 Soal USBN Bahasa Jawa Tahun Ajaran 2017/2018	84
Lampiran 9 Soal USBN Bahasa Jawa Tahun Ajaran 2018/2019	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman tidak dipungkiri lagi tujuannya pun semakin kompleks. Tujuan pendidikan sudah dicetuskan sejak Indonesia merdeka yang tertera pada pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alenia empat, mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada abad 21 ini pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yakni bangsa Indonesia yang sejahtera, memiliki kedudukan yang terhormat dalam dunia global, serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas memasuki era persaingan global yang semakin meningkat diperlukan suatu rancangan pendidikan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Lahirnya kurikulum 2013 menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21.

Dalam kurikulum 2013 revisi 2017 terdapat tiga hal yang akan dicapai meliputi karakter, literasi, dan kompetensi (Harosid, 2017). Kualitas karakter merupakan cara siswa dalam menghadapi lingkungan yang terus berubah meliputi iman dan taqwa, cinta tanah air, rasa ingin tahu, inisiatif, gigih, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, kesadaran sosial dan budaya. Literasi merupakan keterampilan inti yang harus dimiliki siswa dalam menerapkan kegiatan sehari-hari meliputi baca tulis, berhitung, literasi sains, literasi informasi teknologi, komunikasi, literasi keuangan, literasi budaya dan kewarganegaraan. Kompetensi

merupakan cara siswa dalam mengatasi tantangan yang kompleks meliputi berpikir kritis/memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Dalam penyelenggaraan pendidikan sebagaimana halnya dengan penyelenggaraan pembelajaran, penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran pendidikan. Penilaian adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemampuan belajar (Uno & Koni, 2014). Penilaian dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang diselenggarakan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian tersebut diukur menggunakan tes dalam bentuk soal yang mencakup domain kognitif. Penilaian pengetahuan diukur menggunakan tes dalam bentuk soal yang mencakup domain kognitif C1 sampai C6 berdasarkan taksonomi Bloom revisi (Anderson & Karthwohl, 2010).

Penilaian di sekolah dilakukan melalui beberapa kegiatan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian tersebut terdiri dari penilaian harian (PH), dan penilaian tengah semester (PTS). Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah) dilakukan dalam bentuk penilain akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT), dan ujian sekolah (US/USBN). Bentuk evaluasi domain kognitif yang dilaksanakan mengacu pada domain kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yang direvisi. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) sebagai salah satu ukuran mutu program pendidikan atau satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan, maka dari itu harus memuat HOTS

(*Higher Order Thinking Skills*) berfikir tingkat tinggi sesuai dengan kurikulum 2013 revisi (Kurniasih & Sani, 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. Ditinjau dari segi tujuan pelaksanaan USBN sebagai tolak ukur capaian kualitas siswa dan mempengaruhi kelulusan peserta didik, maka seharusnya soal USBN mengandung komponen soal berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Hal tersebut senada dengan program Mendikbud (2019) yang menetapkan empat program pokok kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar”. Kebijakan tersebut meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Penyelenggaraan USBN pada tahun 2020 akan diterapkan dengan ujian yang diselenggarakan hanya oleh sekolah. Hal tersebut semakin menguatkan peranan penting USBN di dalam menentukan standar kelulusan peserta didik. Kebijakan Mendikbud ini mengacu pada praktik level internasional seperti PISA dan TIMSS yang digunakan sebagai acuan penilaian. Hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015, menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia memiliki skor rata-rata literasi sains sebesar 403 poin (OECD, 2016: 4). Poin tersebut membawa Indonesia pada peringkat 62 dari 70 negara. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia memiliki kemampuan

literasi sains yang rendah karena poin tersebut berada di bawah rata-rata dari negara lainnya yaitu sebesar 493 (OECD 2016:4). Berkenaan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi ini, fakta menunjukkan bahwa prestasi fisika Indonesia berada pada ranking 50 dari 53 negara (TIMSS and TIMSS *Advanced*, 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat berfikir kritis pendidikan Indonesia masih kurang.

Menurut Kemendikbud (2016) rendahnya skor PISA dan TIMSS Indonesia karena banyaknya materi uji TIMSS yang tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia. Dimensi proses kognitif yang digunakan dalam tes TIMSS adalah C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mengkreasi/mencipta) yang termasuk kategori HOTS. Soal yang digunakan adalah tipe soal yang memuat informasi kompleks dan mengharuskan siswa untuk menyusun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengetahuan yang siswa miliki untuk menemukan solusi yang tepat. Keterampilan inilah yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu bersaing di era revolusi industri saat ini. Diharapkan pula peserta didik mampu menyelesaikan berbagai pemecahan masalah sendiri.

Berdasarkan penelitian Hartini *et al* (2018) dan Nurwahidah (2018), kemampuan peserta didik Indonesia sangat rendah dalam mengerjakan soal-soal HOTS dan belum bisa mengerjakan secara mandiri. Selain itu, siswa sering kesulitan untuk memahami maksud soal dan menemukan solusi yang tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, kebanyakan soal-soal ujian hanya sebatas untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah. Siswa tidak terbiasa untuk mengerjakan soal-soal kontekstual yang menuntut penalaran, argumentasi, dan

keaktivitas untuk penyelesaiannya. Padahal soal-soal seperti itulah yang menjadi kriteria penilaian PISA dan TIMSS sehingga menyebabkan rendahnya peringkat Indonesia (Widana, 2017). Widana juga menyatakan umumnya soal-soal ujian sekolah yang disusun selama ini, kebanyakan hanya mengukur level C1 dan level C2 saja. Penyebab lainnya adalah belum disisipkannya soal-soal HOTS dalam ujian sekolah yang menyebabkan peserta didik belum terbiasa mengerjakan soal HOTS.

Penerapan HOTS pada soal USBN sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya berpikir peserta didik untuk menghadapi perkembangan di kancah Internasional. Soal HOTS bukan soal yang susah melainkan soal yang mengasah kemampuan aktif siswa agar tercipta peserta didik yang mampu berpikir secara kompleks dan mendalam untuk memecahkan suatu permasalahan nyata. Penerapan soal HOTS peserta didik dapat dilakukan melalui soal USBN bahasa Jawa berbasis HOTS. Oleh karena itu, perlu diteliti apakah soal USBN bahasa Jawa tingkat SMA dapat memberikan stimulus peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini menggunakan dua tahun terakhir naskah soal USBN untuk mengetahui perbandingan soal tersebut apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya.

SMA Kesatrian 1 Semarang merupakan salah satu sekolah terakreditasi “A” dan sekolah plotingan kurikulum 2013. Di Kota Semarang hanya ada 12 SMA negeri maupun swasta yang ditunjuk pemerintah pusat sebagai sekolah percontohan kurikulum 2013. Potensi sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana pendidikan yang ada telah memenuhi tuntutan kurikulum, selain itu SMA Kesatrian 1 Semarang merupakan sekolah eks Rintisan Sekolah Bertaraf

Internasional (RSBI). SMA 1 Kesatrian juga memiliki potensi dasar berupa sarana prasarana yang lengkap, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah (Srabilor, 2014).

Personil guru juga sebagian besar lulusan pendidikan magister pendidikan. Hal tersebut berimplikasi terhadap kesiapan SMA kesatrian 1 Semarang. SMA ini juga memiliki fasilitas yang lengkap, di setiap kelas dilengkapi dengan LCD multimedia dan komputer untuk memudahkan pembelajaran. Kelas dilengkapi dengan AC dan internet 24 jam. Kegiatan praktikum peserta didik sangat berkualitas dilengkapi dengan laboratorium bahasa dengan konsep *cyber lab*. Laboratorium fisika, kimia, dan biologi dan dua lab komputer serta mengembangkan perpustakaan digital (siswa cukup melihat katalog di komputer saat meminjam buku) (Srabilor, 2014). Terdapat beberapa kendala terkait dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Sebagian siswa kemampuan berpikir tingkat tingginya masih rendah, baik dalam berpikir kritis maupun pemecahan masalah. Penelitian sebelumnya mengenai analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) bahasa Jawa belum ada. Pada umumnya penelitian mengenai HOTS kebanyakan pada sains dan ekonomi, maka diperlukan penelitian dalam menganalisis kualitas soal USBN bahasa Jawa yang berorientasi pada HOTS

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi HOTS dalam butir soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan tahun ajaran 2018/2019, serta mengetahui prosentase HOTS dari tahun ke tahun. Melalui kemampuan berpikir

tingkat tinggi siswa diharapkan dapat menganalisis, memeriksa dan mengevaluasi setiap informasi yang didapatkan sehingga sesuai dengan masalah yang perlu diselesaikan. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) bahasa Jawa di SMA Kesatrian 1 Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka permasalahan yang akan diteliti yaitu:

- 1) Bagaimanakah implementasi HOTS pada soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 di SMA Kesatrian 1 Semarang?
- 2) Bagaimanakah perbandingan HOTS pada soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 di SMA Kesatrian 1 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan implementasi HOTS pada soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 di SMA Kesatrian 1 Semarang.
- 2) Mendeskripsikan perbandingan HOTS pada soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 di SMA Kesatrian 1 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1) *Manfaat Teoritis*

Manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk menambah khasanah penelitian pendidikan khususnya bidang evaluasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian dan referensi dalam menyusun soal USBN bahasa Jawa berbasis HOTS pada siswa SMA/MA.

2) *Manfaat Praktis*

Manfaat praktis penelitian dibagi menjadi untuk siswa, sekolah, dan peneliti lain.

a. Bagi Siswa

Manfaat praktis untuk siswa dapat melatih daya pikir siswa agar mampu memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa mengenai tipe-tipe soal dalam USBN bahasa Jawa sehingga siswa bisa menyiapkan strategi untuk mengikuti USBN atau yang sejenis.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi USBN selanjutnya sehingga mampu meningkatkan persentase keberhasilan sekolah. Selain itu penelitian ini dapat digunakan guru sebagai acuan atau tambahan pengetahuan untuk menyusun instrumen penilaian bermuatan HOTS dan menyusun soal USBN bahasa Jawa bagi peserta didik.

c. **Bagi Penelitian Lain**

Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pustaka terutama dalam penyusunan soal HOTS USBN bahasa Jawa tingkat SMA/MA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan dan telaah lima belas artikel hasil penelitian mengenai HOTS dengan cara menyajikan ringkasan pendek pada setiap penelitian, menganalisis, membandingkan satu penelitian dengan penelitian lain, mensintesis, dan memberikan penilaian. Beberapa penelitian tersebut dilakukan oleh Iskandar & Senam (2015), Arvianto & Faridi (2016), Fanani (2018), Nisa & Wasis (2018), Pamungkas (2018), Ramadhan, Roziemela & Fitrawati (2018), Arif (2019), Damanik & Zainil (2019), Inderasari dkk (2019), Indriasari (2019), Mustain (2019), Pangabean dkk (2019), Putra & Abdullah (2019), Saragih (2019), Wirandani, Kasih, & Latifah (2019).

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Iskandar & Senam, 2015) mengenai kemampuan guru kimia SMA lulusan UNY dalam mengembangkan soal UAS berbasis HOTS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru kimia SMA lulusan prodi pendidikan kimia UNY dalam mengembangkan soal UAS berbasis HOTS. Data yang dianalisis meliputi pengetahuan unsur C1 (*remember*), C2 (*understand*), C3 (*apply*) yang merupakan kategori *lower order thinking skills* (LOTS) dan C4 (*analyze*), C5 (*evaluate*) dan C6 (*create*) yang masuk kelompok *higher order thinking skills* (HOTS).

Persamaan penelitian Iskandar dan Senam dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang sejauh mana HOTS diterapkan di dalam dunia pendidikan

khususnya pada jenjang SMA. Selain itu kedua penelitian ini menggunakan dimensi kognitif Taksonomi Bloom revisi. Perbedaan penelitian ini adalah Iskandar dan Senam berfokus pada soal UAS sedangkan penelitian ini meneliti soal USBN. Selain itu metode yang digunakan Iskandar dan Senam adalah dokumentasi dan instrumen pengumpulan data yang dipakai berupa check list. Sementara pada penelitian peneliti menggunakan teknik penelitian berupa studi dokumen dan instrumen lembar penilaian soal, dengan teknik keabsahan data berupa ketekunan pengamatan peneliti. Posisi penelitian ini sebagai upaya untuk melengkapi penelitian berbasis HOTS pada jenjang SMA mata pelajaran bahasa Jawa yang belum diteliti sebelumnya.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Arvianto & Faridi, 2016) membahas tentang analisis HOTS buku teks bahasa Inggris. Dalam penelitiannya tersebut objek analisis berupa buku teks bahasa Inggris kelas XI diterbitkan oleh Depdiknas 2014 dengan standar kognitif Taksonomi Bloom revisi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi proses kognitif dan dimensi pengetahuan dari revisi Taksonomi Bloom. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dari buku teks.

Persamaan penelitian ini ialah menggunakan desain penelitian kualitatif. Selain itu menggunakan dimensi pengetahuan dan ranah kognitif revisi Taksonomi Bloom. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Avrianto & Faridi menggunakan objek analisis soal pada buku teks bahasa Inggris sementara pada penelitian ini menggunakan soal USBN bahasa Jawa tingkat

SMA. Peluang penelitian ini adalah untuk melengkapi khasanah pengetahuan tentang HOTS khususnya pada bidang evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fanani, 2018) membahas tentang pengembangan soal HOTS dalam kurikulum 2013. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya pengembangan soal HOTS dalam kurikulum 2013. Dalam pengembangan soal tersebut diperlukan strategi-strategi dalam penulisan soal HOTS yang telah dipaparkan Fanani secara gamlang. Pengembangan tersebut bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena penilaian HOTS menghubungkan materi pelajaran di kelas dengan konteks dunia nyata agar pembelajaran lebih bermakna.

Persamaan dengan penelitian ini adalah objek kajiannya tentang HOTS sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Sementara perbedaannya yaitu pada penelitian Fanani fokus kajiannya adalah strategi pengembangan soal HOTS. Pada penelitian yang akan diteliti fokus penelitiannya adalah implementasi soal HOTS dalam USBN bahasa Jawa. Penelitian Fanani merupakan penelitian studi pustaka/riset pustaka, sementara penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Posisi penelitian ini untuk melengkapi penelitian tersebut yaitu HOTS pada bidang evaluasi khususnya soal USBN bahasa Jawa dua tahun terakhir yang belum pernah dibahas dalam penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nisa & Wasis, 2018) membahas tentang analisis dan pengembangan soal HOTS mata pelajaran fisika tingkat SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis HOTS, mengetahui kualitas soal yang dikembangkan, dan hasil kemampuan HOTS peserta didik antar

sekolah. Dalam penelitian tersebut soal UN, USBN, dan UAS yang berada di lapangan masih tergolong rendah dalam mengukur HOTS dan untuk soal yang telah dikembangkan memiliki kualitas baik dan layak untuk digunakan.

Persamaan penelitian Nisa & Wasis dengan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil analisis soal HOTS dengan tujuan mengetahui kualitas soal, dan hasil kemampuan HOTS peserta didik. Selain itu kedua penelitian ini menggunakan aspek kognitif taksonomi Bloom revisi. Perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan Nisa & Wasis yakni penelitian kuantitatif dan pengembangan. Sementara penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu subjek yang diteliti Nisa & Wasis mencakup soal UN, USBN, dan UAS kelas XI Fisika SMA tahun pelajaran 2016-2017, sementara penelitian ini hanya soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019. Peluang penelitian ini adalah untuk melengkapai khasanah penelitian HOTS bidang bahasa khususnya bahasa Jawa yang belum diteliti sebelumnya serta lebih memfokuskan pada soal USBN agar hasil penelitian lebih konkret.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Pamungkas, 2018) membahas tentang penerapan HOTS untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik SMA. Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dengan menerapkan pembelajaran bahasa Inggris berbasis HOTS. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan perlakuan dikenakan pada peserta didik kelas X MIA 2. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis HOTS dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Beberapa peserta didik mampu mengkritisi sebuah teks dengan pendapat yang logis dan dapat menjawab beberapa pertanyaan yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi dan kreasi.

Persamaan penelitian ini terletak pada acuan dimensi pengetahuan dan ranah kognitif menggunakan Taksonomi Bloom revisi dengan objeknya peserta didik tingkat SMA. Perbedaannya terletak pada desain penelitiannya. Pemungkas menggunakan desain penelitian tindakan kelas, sementara penelitian ini menggunakan kualitatif. Peluang penelitian ini adalah melengkapi penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya berupa literasi HOTS dalam penelitian ini akan membahas tentang evaluasi HOTS pada bidang bahasa.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Ramadhana, Rozimela, & Fitrawati, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi tes yang dikembangkan oleh guru bahasa Inggris SMA di Padang menggunakan kriteria keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Objek dalam penelitian ini adalah soal mid semester yang dikembangkan oleh guru bahasa Inggris dari MGMP bahasa Inggris SMA kota Padang. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kelas XI 2016/2017. Setiap tes memiliki dua paket (A dan B). Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk indikator dari kriteria HOTS .

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan instrumen dalam bentuk indikator dan kriteria HOTS Taksonomi Bloom revisi. Jenis desain penelitiannya merupakan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek soal yang akan diteliti. Ramadhan meneliti soal mid semester yang dikembangkan oleh

guru bahasa Inggris dari MGMP bahasa Inggris SMA. Penelitian ini objeknya adalah soal USBN Bahasa Jawa jenjang SMA. Peluang penelitian ini adalah menambah khasanah penelitian HOTS bidang evaluasi khususnya bahasa Jawa.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Arif, 2019) membahas mengenai analisis HOTS pertanyaan guru pada ujian akhir bahasa Indonesia di SMA N 7 Medan. Penelitian Arif menjelaskan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi penting untuk diterapkan dalam pembelajaran, khususnya dalam membuat pertanyaan yang diujikan kepada peserta didik. Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses kognitif yang meliputi; analisis, evaluasi, dan penciptaan. Data yang digunakan dalam penelitian Arif adalah ujian akhir semester kelas X dan XI SMA N 7 Medan 2017/2018.

Persamaan dengan penelitian Arif terletak pada kriteris penilaian HOTS Taksonomi Bloom revisi. Selain itu sample jenjang data yang diambil tingkat SMA kurikulum 2013. Perbedaannya adalah data yang diambil berupa ujian akhir semester bahasa Indonesia kelas X dan XI sementara pada penelitian ini mengambil data soal USBN bahasa Jawa dua tahun terakhir. Peluang penelitian ini adalah lebih fokus pada satu kelas saja yaitu kelas XII dengan tujuan agar data yang didapatkan lebih kongkret. Posisi penelitian ini digunakan untuk melengkapai khasanah penelitian HOTS mata pelajaran bahasa khususnya bahasa Jawa yang belum diteliti sebelumnya.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Damanik & Zainil, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi pertanyaan pemahaman bacaan dalam buku teks bahasa Inggris dengan

menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pertanyaan pemahaman bacaan dalam buku teks bahasa Inggris. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan pemahaman bacaan buku teks bahasa Inggris. Buku teks bahasa Inggris berasal dari kelas X SMAN 2 Padang. Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk indikator dari kriteria HOTS dan kriteria Bloom.

Persamaan penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk indikator kriteria HOTS Taksonomi Bloom revisi pada jenjang SMA. Selain itu penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Ramadhan menggunakan buku teks bahasa Inggris kelas X, sementara penelitian ini menggunakan soal USBN bahasa Jawa. Peluang penelitian ini pada aspek evaluasi terutama pada soal-soal bahasa Jawa, serta melengkapi khasanah keilmuan tentang penelitian HOTS.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Inderasari, Oktavia, Agustina, & Fajriyani, 2019) membahas mengenai HOTS analisis kebahasaan butir soal bahan ajar bahasa Indonesia tingkat SMA/MA. Penelitian Inderasari dkk merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode mencermati teks beserta butir soal yang menekankan pada aspek HOTS dalam buku teks bahasa Indonesia tingkat SMA/MA. Analisis butir soal dianalisis dengan standar kriteria taksonomi Bloom revisi yaitu tahap C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).

Persamaan penelitian Inderasari dkk dengan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu analisis butir soal

menggunakan standar kriteria taksonomi Bloom revisi dan menekankan pada aspek HOTS. Persamaan selanjutnya adalah kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum 2013 jenjang SMA. Perbedaan penelitian ini terletak objek data, Inderasari menganalisis butir soal pada bahan ajar buku teks SMA, sementara pada penelitian ini menggunakan soal evaluasi USBN bahasa Jawa SMA. Peluang penelitian ini untuk melengkapi khasanah penelitian HOTS bidang bahasa khususnya bidang evaluasi.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Indriasari, 2019) dalam skripsinya yang memahas mengenai analisis butir soal UN bahasa Indonesia SMA 2016/2017. Analisa butir soal tersebut sesuai dengan ranah kognitif Taksonomi Bloom revisi. Objek kajian yang dianalisis berupa soal UN bahasa Indonesia. Penelitian Indriasari merupakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan tes bahasa. Teknik pengumpulan datanya berupa dokumentasi, dengan analisis data menggunakan model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan penelitian Indriasari dengan penelitian ini adalah menggunakan ranah kognitif Taksonomi Bloom revisi. Selain itu jenis penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan studi dokumen dengan analisis data menggunakan model interaktif. Perbedaan penelitiannya terletak pada objek butir soal yang dianalisis. Penelitian ini menganalisis soal USBN bahasa Jawa mengingat mata pelajaran bahasa Jawa tidak termasuk soal UN. Peluang penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa

prosentase HOTS (Taksonomi Bloom revisi) pada mata pelajaran *non-UN* khususnya pada mapel bahasa Jawa.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Saragih, 2019) membahas mengenai penerapan HOTS pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *classroom research*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi *non-partisipan*, dokumentasi, dan wawancara. penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan guru untuk penerapan HOTS sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mana dalam pembelajarannya terdapat proses menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengreasi (C6).

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan acuan ranah kognitif Taksonomi Bloom revisi. HOTS yang meliputi proses menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengreasi (C6). Kedua penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Saragih menggunakan objek penelitian berupa pembelajaran HOTS bahasa Jepang, sementara penelitian ini berupa implementasi HOTS pada soal USBN bahasa Jawa. Peluang penelitian ini adalah melengkapi penelitian HOTS dalam bidang evaluasi bahasa khususnya bahasa Jawa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Mustain, 2019) membahas mengenai pembelajaran bahasa Arab berbasis HOTS dengan menggunakan dimensi pengetahuan dan ranah kognitif Taksonomi Bloom revisi. Materi yang diambil berupa pelajaran bahasa Arab di madrasah maupun di SMA untuk

mengetahui kemampuan peserta didik memahami materi sampai pada titik kemampuan tingkat tinggi (*higher thinking atau higher skills*).

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan acuan dimensi pengetahuan dan kognitif Taksonomi Bloom pada jenjang SMA. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Mustain menggunakan objek berupa pembelajaran bermuatan HOTS bahasa Arab, sementara penelitian ini menggunakan objek soal USBN bahasa Jawa. Peluang penelitian ini adalah melengkapi penelitian HOTS dalam bidang evaluasi bahasa khususnya bahasa Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pangabean, Angreini, Lubis, & Ansari, 2019) membahas tentang analisis soal berbasis HOTS dalam buku Brilian (buku ringkasan materi dan latihan kelas XI SMA). Penelitian ini meneliti 50 butir soal Ujian Semester pilihan ganda dalam buku Brilian, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen pengukuran soal HOTS menggunakan analisis taksonomi Bloom mencakup ranah menganalisis/C3, mengevaluasi/C4, mencipta/C6. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen. Pengolahan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis kecocokan soal dengan kriteria HOTS.

Persamaan penelitian Pangabean dkk dengan penelitian ini adalah menggunakan instrument penilain HOTS Taksonomi Bloom, selain itu teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen. Jenis dan desain penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, Pangabean menganalisis HOTS pada soal Ujian Semester SMA kelas XI, sementara pada penelitian ini meneliti implementasi

HOTS pada soal USBN bahasa Jawa jenjang SMA. Posisi penelitian ini adalah untuk melengkapi khasanah penelitian bahas dibidang evaluasi khususnya bahasa Jawa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Putra & Abdullah, 2019) membahas mengenai analisis HOTS dalam UN bahasa Inggris. Penelitian Putra dan Abdullah berupaya untuk mengidentifikasi HOTS dalam UN bahasa Inggris. Objek penelitian tersebut berupa satu paket UN bahasa Inggris dari 2013 hingga 2018 dengan 210 item pilihan ganda. Item tersebut dianalisis secara kuantitatif melalui analisis konten aspek HOTS Taksonomi Bloom revisi.

Persamaan penelitian terletak pada aspek kognitif yang diteliti menggunakan acuan Taksonomi Bloom revisi. Selain itu objek soal yang diteliti menggunakan pilihan ganda. Perbedaan penelitian ini terletak pada desain penelitiannya. Putra dan Abdullah menggunakan desain penelitian kuantitatif sementara penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini berupa soal USBN bahasa Jawa tahun 2017/2018 dan 2018/2019. Peluang penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi HOTS pada mata pelajaran *non-UN* dalam bidang bahasa khususnya bahasa Jawa.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Wirandani, Kasih, & Latifah, 2019) membahas tentang analisis HOTS pada ujian sekolah bahasa Indonesia di SMK AN-NAHL. Menyusun alat evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan tugas yang harus dikembangkan oleh guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam kurikulum 2013 alat evaluasi atau soal yang disusun harus mampu menstimulus

kemampuan berpikir peserta didik. Maka dari itu diterapkanlah kriteria pengembangan soal HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam menyusun soal HOTS guru dapat menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) kognitif dalam Taksonomi Bloom. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan menggunakan desain penelitian deskriptif.

Persamaan pada penelitian ini adalah menganalisis soal ujian sekolah pada jenjang SMA/MA/SMK sederajat. Analisis HOTS soal tersebut menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) kognitif dalam Taksonomi Bloom. Persamaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya jika penelitian Wardani dkk objeknya adalah soal ujian sekolah bahasa Indonesia. Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah USBN bahasa Jawa dua tahun terakhir (2017/2018 dan 2018/2019). Peluang penelitian ini untuk melengkapi khasanah penelitian HOTS pada bidang bahasa khususnya bahasa Jawa. Selain itu pada penelitian ini juga membandingkan hasil implementasi dari tahun ke tahun untuk mengetahui sejauh mana HOTS diimplementasikan.

2.2 Landasan Teoritis

Setiap penelitian membutuhkan landasan teoretis yang digunakan sebagai acuan dalam analisis data. Teori yang disajikan dalam penelitian ini yaitu 1) *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), 2) Taksonomi Bloom Revisi, 3) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), 4) Pembelajaran bahasa Jawa jenjang SMA.

2.2.1 *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

2.2.1.1 Pengertian HOTS

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 abad ke 21 ini. Keterampilan ini harus dimiliki oleh peserta didik agar siap bersaing di era revolusi industri saat ini. Diharapkan pula peserta didik mampu menyelesaikan berbagai pemecahan masalah secara mandiri. Terdapat berbagai definisi mengenai HOTS atau berpikir tingkat tinggi seperti beberapa pendapat para ahli sebagai berikut.

Menurut Sternberg & Lubart, 1995: 276; Young, 1997 dalam (Helmawati 2019:133) istilah yang sedang *booming* dan sering dilontarkan berhubungan dengan berpikir kritis adalah istilah HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). HOTS menghubungkan masalah dan kreativitas melalui kegiatan perencanaan, pengamatan sendiri terhadap perkembangan masalah, dan penyesuaian strategi pemecahan masalah sendiri. Menurut Krulik & Rudnick (1999) dalam (Helmawati 2019:139-140), berpikir kritis adalah berpikir memeriksa, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari situasi atau masalah, termasuk di dalamnya mengumpulkan, mengorganisasi, mengingat, dan menganalisis informasi. Berpikir kritis juga termasuk kemampuan membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi materi yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan seseorang. Berpikir kritis adalah analitis dan reflektif.

Elaine B. Johnson (2014: 183) dalam (Helmawati 2019:140) berpikir kritis merupakan proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk,

menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis mengetahui kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan orang lain. Berpikir kritis selain membantu memecahkan masalah dan mengambil keputusan, juga berguna untuk mempertimbangkan dan mengambil tindakan moral (akhlak).

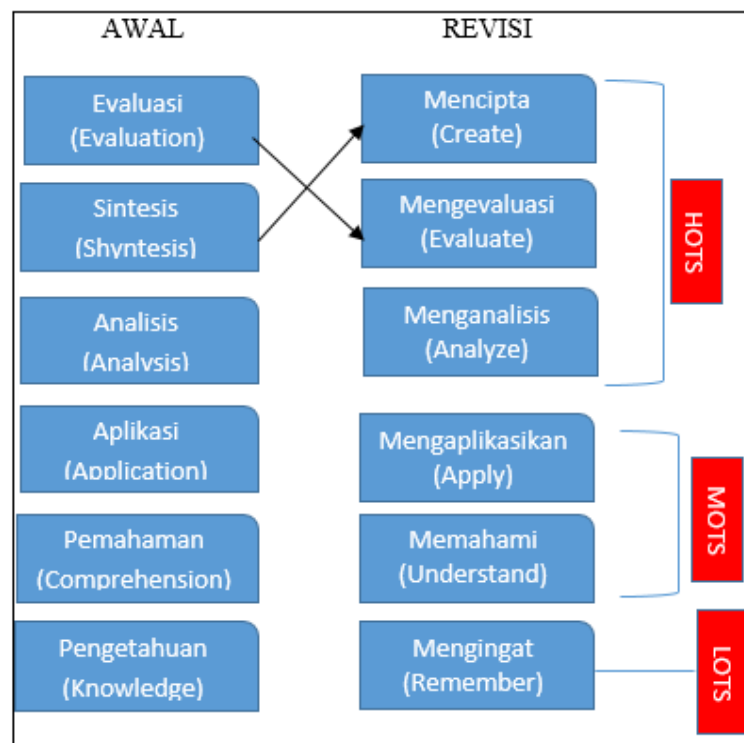
Menurut Tomei dalam (Sani, 2019:2), HOTS mencakup transformasi informasi dan ide-ide. Transformasi ini terjadi jika peserta didik menganalisa, mensintesa atau menggabungkan fakta & ide, menggeneralisasi, menjelaskan, atau sampai pada suatu kesimpulan atau interpretasi. Manipulasi informasi dan ide-ide melalui proses tersebut akan memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan, memperoleh pemahaman, dan menemukan makna baru.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan berbagai sumber lainnya dapat disimpulkan bahwa HOTS atau berpikir tingkat tinggi kemampuan berpikir yang harus dimiliki peserta didik di era revolusi industri 4.0 di abad 21. Dalam rangka untuk memecahkan masalahnya sendiri secara nyata dan kontekstual dan ikut andil dikancah internasional. HOTS juga merupakan aspek kognitif yang digunakan sebagai standar penilaian internasional seperti PISA dan TIMSS.

2.2.1.2 Karakteristik HOTS

Widana dalam modul penyusunan HOTS menjelaskan tentang karakteristik soal HOTS meliputi 3 komponen, yaitu: (1) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik; (2) berbasis permasalahan kontekstual; dan (3) menggunakan bentuk soal beragam (Widana, 2017). Suatu soal dikatakan mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi jika soal tersebut dapat

mendorong peserta didik untuk melakukan pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berargumentasi dan mampu mengambil keputusan yang tepat. HOTS memiliki karakteristik khas, yakni level kemampuan ini mencakup kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Indikator keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta didasarkan pada teori yang dipaparkan dalam revisi Taksonomi Bloom.



Bagan 2.1. Perubahan level kognitif Taksonomi Bloom

2.2.1.3 Tujuan HOTS

Tujuan utama dari *high order thinking skills* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu

masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Saputra 2016:91-92). Tujuan HOTS bukan hanya sebagai sebuah proses yang hanya mengarah pada akhir pencapaian level tertinggi seperti halnya menaiki sebuah tangga. HOTS memberi peluang kepada peserta didik untuk berkenalan dan akhirnya terbiasa dengan berbagai level pemikiran dari HOTS terendah sampai tertinggi. Peserta didik tidak hanya naik tangga dari bawah ke atas lalu selesai, tetapi peserta didik selalu naik dan turun berulang-ulang sehingga terbiasa dan paham setiap detail anak tangga. Sebagaimana soal HOTS, semakin terbiasa seorang anak menjelajahi berbagai level kognitif maka akan semakin mudah menyelesaikan dan menghadapi permasalahan yang ada.

2.2.2.4 Kriteria Penilaian Pembelajaran Berbasis HOTS

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Helmawati 2019:213). Penilaian hasil pembelajaran, yaitu penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis/lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas proyek / produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran (Rusman 2012:13).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidik menyatakan Standar Penilaian Pendidik adalah kriteria mengenai lingkup tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dan pendidikan menengah. Pada kenyataannya, sikap dan tindakan/keterampilan semua adalah dampak dari setelah manusia melakukan proses berpikir (Helmawati 2019:227). Pada bagian rancangan penilaian pembelajaran HOTS ini akan lebih fokus pada keterampilan berpikir yang mengaktifkan aspek kognitif/pengetahuan.

Aspek kognitif Taksonomi Bloom revisi Anderson & Karthwol meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan menciptakan (Helmawati 2019:227). Keenam aspek tersebut diklasifikasikan dalam kategori keterampilan berpikir, yaitu *Lower Order Thinking Skills* (LOTS), *Middle Order Thinking Skills* (MOTS), *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) meliputi:

- 1) Keterampilan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*) meliputi mengingat.
- 2) Keterampilan berpikir kritis tingkat menengah (*Middle Order Thinking Skills*) meliputi memahami dan menerapkan.
- 3) Keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) meliputi menganalisis, menilai, dan mencipta.

Presentase penilaian pembelajaran pada aspek kognitif menurut Helmawati didistribusikan sebagai berikut. Kognitif level 1 (C1-Pengetahuan) sebanyak 5%. Kognitif level 2 (C2-Pemahaman) sebanyak 10%. Kognitif level 3 (C3-Aplikasi)

sebanyak 45%. Kognitif level 4 (C4-Analisis) sebanyak 25%. Kognitif level 5 (C5-Evaluasi) sebanyak 10%. Kognitif level 6 (C6-Kreasi) sebanyak 5 %.

2.2.2 Taksonomi Bloom Revisi

Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson & Krathwohl adalah perubahan taksonomi dari satu dimensi menjadi dua dimensi (Anderson & Krathwohl, 2010a). Taksonomi Bloom yang direvisi memisahkan komponen kata benda (*noun*) dan kata kerja (*verb*) dari level kognitif pengetahuan (*knowledge*) ke dalam dua dimensi yang terpisah, yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*) dan dimensi proses kognitif (*cognitive process*). Dimensi pengetahuan (*knowledge*) terdiri atas empat kategori yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

a. Dimensi Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual adalah elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik untuk mempelajari satu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Elemen-elemen ini lazimnya berupa simbol-simbol yang diasosiasikan dengan makna-makna konkret yang mengandung informasi penting. Pengetahuan faktual kebanyakan masih berada pada tingkat abstraksi yang relative rendah. Pengetahuan faktual ini meliputi pengetahuan terminologi dan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik. Pengetahuan tentang terminologi meliputi pengetahuan tentang label serta simbol verbal dan nonverbal (misalnya kata, angka, tanda, gambar). Sedangkan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen yang spesifik merupakan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan semacamnya (Anderson & Krathwohl 2010:67-68).

b. Dimensi Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi (pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata). Pengetahuan konseptual meliputi skema, model mental, atau teori yang implisit atau eksplisit dalam beragam model psikologi kognitif. Pengetahuan konseptual terdiri dari tiga subjenis, yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori (Ba), pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi (Bb), dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur (Bc) (Anderson & Krathwohl 2010:71).

c. Dimensi Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu. Pengetahuan prosedural kerap kali berupa rangkaian langkah yang harus diikuti. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang keterampilan, algoritme, teknik, dan metode, yang semuanya disebut prosedur, jikalau pengetahuan faktual dan konseptual mewakili pertanyaan “apa”, pengetahuan prosedural bergulat dengan pertanyaan “bagaimana”. Dengan kata lain, pengetahuan procedural merupakan pengetahuan tentang beragam “proses”, sedangkan pengetahuan faktual dan konseptual berurusan dengan apa yang dinamakan “produk” (Anderson & Krathwohl 2010:77-78).

d. Dimensi Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran akan, serta pengetahuan tentang, kognisi diri sendiri. Salah satu ciri teori belajar dan penelitian tentang pembelajaran sejak penerbitan

handbook adalah menekankan pada metode untuk membuat peserta didik makin menyadari dan bertanggung jawab atas pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri (Anderson & Krathwohl 2010:82). Kemampuan metakognisi diyakini berperan penting dalam berbagai jenis aktivitas kognitif, termasuk mengkomunikasikan informasi secara oral, persuasi oral, pemahaman bacaan, menulis, kemahiran berbahasa, persepsi, perhatian, memori, pemecahan soal, kognisi sosial, dan berbagai jenis pengajaran diri dan control diri (Schunk 2012:400).

Dimensi proses kognitif (*cognitive process*) mengalami perubahan dari Taksonomi Bloom awal. Level pengetahuan menjadi satu dimensi tersendiri dan berubah nama menjadi mengingat (*remember*). Pemahaman (*comprehension*) berubah menjadi memahami (*understand*). Aplikasi, analisis, dan evaluasi tetap dipertahankan namanya. Sintesis bertukar tempat dengan evaluasi dan berganti nama menjadi mencipta (*create*). Masing-masing tingkatan kognitif akan dijelaskan pada bagian di bawah ini:

a. Mengingat

Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Peserta didik diharapkan mampu menyimpan informasi dalam pikirannya dan mampu mengingat informasi tersebut di kemudian hari selama proses belajar. Peserta didik diharapkan mampu menjawab pertanyaan atau masalah yang diujikan dengan tipe yang berbeda dari materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang ada pada level kognitif mengingat meminta peserta didik untuk mengingat fakta-fakta yang

telah mereka pelajari dan mengenali pernyataan yang akurat sebagai respon atas pertanyaan khusus.

b. Memahami

Memahami merupakan proses mengkonstruksi makna dari suatu materi pembelajaran, termasuk menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan/atau menjelaskan (Anderson & Krathwohl, 2010). Dalam tingkat ini, peserta didik diharapkan untuk menangkap makna dan arti tentang informasi yang telah disampaikan. Informasi yang disampaikan bisa dalam bentuk tulisan atau ucapan. Peserta didik dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran buku/layar komputer (Anderson & Krathwohl 2010:105). Proses pemahaman menuntut peserta didik untuk mampu memahami hubungan sederhana di antara fakta-fakta atau konsep dan mampu menguraikan informasi yang ada di dalam pikirannya ke dalam bentuk lain yang memiliki makna sama.

c. Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah tertentu (Anderson & Krathwohl 2010:116). Level ini membutuhkan pemahaman terhadap metode, teori, atau prinsip-prinsip yang tepat untuk menyelesaikan masalah tertentu. Level aplikasi membutuhkan langkah penyelesaian yang lebih tinggi dari pemahaman. Jika level pemahaman mengharuskan peserta didik untuk menggunakan suatu prinsip atau metode dengan benar setelah ditunjukkan

caranya, level aplikasi mengharuskan peserta didik untuk menerapkan metode atau prinsip yang sesuai tanpa harus ditunjukkan bagaimana cara penerapannya dalam situasi tersebut (Bloom, 1956).

d. Menganalisis

Menganalisis merupakan suatu kegiatan memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya, membedakan materi yang relevan dan tidak relevan, menentukan fungsi suatu elemen, atau menentukan sudut pandang, bias, dan nilai dari suatu informasi (Anderson & Krathwohl, 2010). Level analisis mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan untuk memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan suatu informasi dengan informasi lain. Analisis menekankan pada pemecahan materi untuk menyampaikan makna atau untuk menetapkan kesimpulan dari suatu informasi. Menurut (Bloom, 1956) analisis dapat dibagi menjadi tiga level. Level pertama, peserta didik diharapkan mampu memecah informasi sesuai dengan bagian-bagian penyusunnya untuk mengidentifikasi atau mengklasifikasi elemen-elemen informasi tersebut. Level kedua, peserta didik diharapkan mampu menghubungkan antara suatu informasi dengan informasi lain. Level ketiga melibatkan kemampuan untuk mengenali prinsip-prinsip dasar, susunan, dan stuktur untuk menyatukan informasi secara keseluruhan.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efesiensi, dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa

(keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal). Perbedaan yang paling mencolok antara mengevaluasi dan keputusan-keputusan lain yang dibuat peserta didik adalah penggunaan standar-standar performa dengan kriteria-kriteria yang jelas (Anderson & Krathwohl 2010:125).

f. Mencipta

Mencipta memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheran atau untuk membuat suatu produk yang orisinal. Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheran atau fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dalam mencipta meminta peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen menjadi suatu pola/struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses-proses kognitif yang terlibat dalam mencipta umumnya sejalan dengan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya. Bagi sebagian orang, kreativitas adalah menciptakan produk-produk yang tak biasa, sering kali sebagai hasil dari keahlian khusus. Akan tetapi mencipta pada pengertian ini walaupun mencakup tujuan-tujuan pendidikan untuk menciptakan produk-produk yang khas, juga merujuk pada tujuan-tujuan pendidikan untuk menciptakan produk-produk yang semua siswa dapat melakukannya (Anderson & Krathwohl 2010:128).

2.2.3 Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

2.2.3.1 Pengertian USBN

Menurut Peraturan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 08/D/HK/2017, tentang POS USBN pada Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun

Pelajaran 2016/2017, di bagian ketentuan umumnya disebutkan bahwa USBN adalah: kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan sekolah untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, USBN adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan Satuan Pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar (BSNP, 2018). Istilah ‘berstandar nasional’ dalam USBN dimaksudkan: (1) Soal USBN disusun berdasarkan kisi-kisi yang berlaku secara nasional. Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan Standar Isi yang diturunkan menjadi kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan; (2) Soal USBN memiliki soal dari pusat sebanyak 20-25 persen, kecuali untuk mata pelajaran yang ditetapkan di dalam POS USBN; dan (3) USBN dilaksanakan dengan mengacu kepada Prosedur Operasional Standar (POS) USBN yang ditetapkan BSNP.

2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat USBN

Tujuan penyelenggaraan USBN menurut (BSNP, 2018) yakni sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan sekolah untuk seluruh mata pelajaran dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar;

- b. Sebagai sub-sistem penilaian dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi salah satu tolak ukur pencapaian Standar Nasional Pendidikan dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan;
- c. Untuk meningkatkan mutu ujian sekolah.
- d. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penilaian, khususnya kemampuan pengembangan soal ujian.

Manfaat penyelenggaraan USBN menurut (BSNP, 2018) yakni sebagai berikut:

- a. Digunakan sebagai salah satu kriteria kelulusan;
- b. Penguatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)/ Kelompok Kerja Guru (KKG)/ Forum Tutor dalam pengembangan dan perakitan naskah soal;
- c. Sebagai dasar pemetaan, pembinaan, dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.

2.2.4 Pembelajaran Bahasa Jawa Jenjang SMA

2.2.4.1 Mata Pelajaran Bahasa Jawa Jenjang SMA

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu mapel muatan lokal. Muatan lokal merupakan sebuah perangkat rencana dan pengaturan yang isinya mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan dan disesuaikan dengan keragaman potensi daerah, keunggulan daerah, karakteristik daerah, kebutuhan daerah dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai sebuah pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Arifin, 2013). Kedudukan dan fungsi bahasa (termasuk bahasa Jawa) di dalam struktur budaya adalah sebagai produk budaya

yang sekaligus berperan sebagai akar yang mencarikan bahan-bahan yang diperlukan untuk keperluan proses pertumbuhan dan perkembangan produk-produk (Kurniati & Utami, 2010).

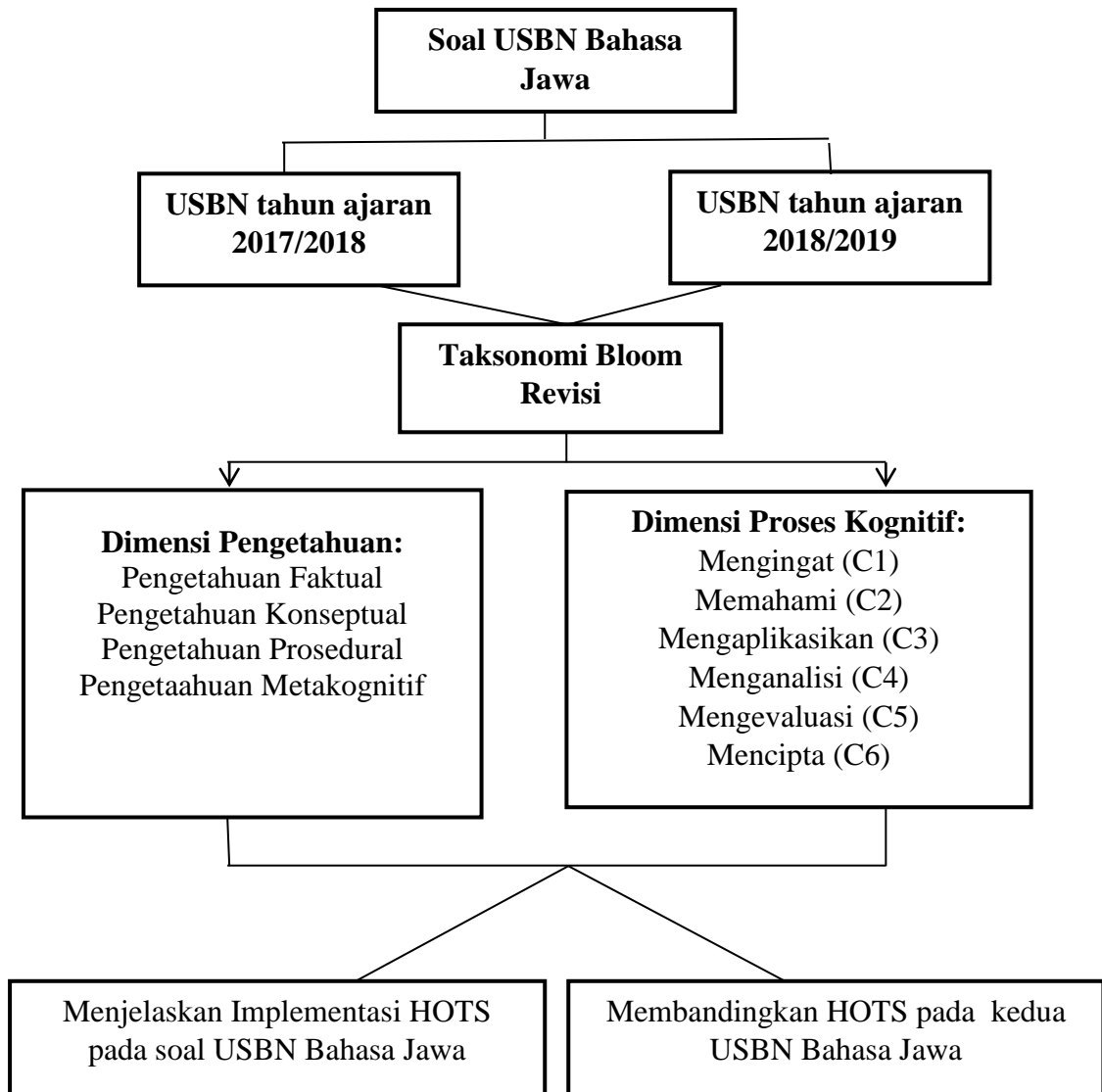
Rangkaian peringatan Hari Bahasa Ibu Internasional V Tahun 2005, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menetapkan pembelajaran bahasa Jawa harus dilaksanakan juga di SMA/SMK/MA. Keputusan tersebut tertuang dalam Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 589.5/01/2005. Keputusan yang ditandatangani Gubernur Jawa Tengah tersebut memuat ketetapan bahwa mata pelajaran bahasa Jawa wajib dilaksanakan di semua lembaga pendidikan SD /SDLB /MI, SMP /SMPLB /MTs, dan SMA /SMALB /SMK /MA negeri maupun swasta di Jawa Tengah dan berlaku mulai tahun 2004/2005. Keputusan ini merupakan tonggak bersejarah yang sangat monumental terhadap upaya pelestarian dan pengembangan bahasa Jawa sebagai salah satu media pendidikan dan penanaman budi pekerti melalui jalur pendidikan formal di Jawa Tengah (Rodjikin, 2006).

Kurikulum Bahasa Jawa SMA bahwa pembelajaran bahasa Jawa memiliki peran sentral dalam pengembangan budi pekerti, budaya Jawa, intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Dengan demikian pembelajaran bahasa Jawa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, menerapkan budaya dan tata krama dalam mengemukakan gagasan, serta berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa Jawa. Standar kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang

menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Jawa.

2.3 Kerangka Teoretis Peneliti

USBN merupakan salah satu pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan sekolah untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. Maka dari itu sesuai dengan kurikulum 2013 revisi berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Keterampilan ini harus dimiliki oleh peserta didik agar siap bersaing di era revolusi industri saat ini. Diharapkan pula peserta didik mampu menyelesaikan berbagai pemecahan masalah secara mandiri. Selain itu pembelajaran bahasa Jawa juga memiliki peran sentral dalam pengembangan budi pekerti, budaya Jawa, intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Berikut ini disajikan bagan kerangka berpikir peneliti.



Bagan 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks yang alamiah dan memanfaatkan metode alamiah (Moleong 2007:6). Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui pemaparan data dan verifikasi atau simpulan data. Penelitian ini menggunakan jenis dan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data berupa klasifikasi butir soal HOTS dalam naskah soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019. Setiap butir soal yang ada akan dideskripsikan klasifikasi level kognitif dan klasifikasi dimensi pengetahuan soalnya untuk mengetahui HOTS pada setiap butir soal. Hasil analisis kedua naskah soal USBN tersebut dibandingkan, apakah terjadi perbedaan persentasenya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan ataupun sebaliknya.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi HOTS pada soal USBN bahasa Jawa di SMA Kesatrian 1 Semarang. Data dalam penelitian ini berupa butir soal berkategori HOTS pada soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019. Sumber data dari penelitian ini berupa naskah soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019. Sumber data tersebut diambil dengan menggunakan studi dokumen.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar penilaian. Lembar penilaian yang digunakan yaitu instrumen penilaian proses kognitif soal dan instrumen penilaian dimensi pengetahuan soal. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi HOTS pada penelitian ini menggunakan taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (Anderson & Krathwohl, 2010a).

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian	Sumber Data	Indikator
Instrumen penilaian proses kognitif soal.	Naskah soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2018/2019 dan 2018/2019.	a. Mengingat/C1 (mengambil memori jangka panjang). b. Memahami/C2 (mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru). c. Mengaplikasikan/C3 (menerapkan/menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu). d. Menganalisis/C4 (memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antarbagian itu)

		<p>atau dari keseluruhan struktur/tujuan).</p> <p>e. Mengevaluasi/C5 (menggambil keputusan berdasarkan kriteria/standar).</p> <p>f. Mencipta/C6 (memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru/koheran untuk membuat suatu produk yang orisinal).</p>
<p>Instrumen penilaian dimensi pengetahuan soal.</p>	<p>Naskah soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2018/2019 dan 2018/2019.</p>	<p>a. Pengetahuan faktual (elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa untuk mempelajari satu disiplin ilmu/meyelesaikan masalah dengan disiplin ilmu tersebut).</p> <p>b. Pengetahuan konseptual (hubungan-hubungan antar elemen-elemennya berfungsi secara bersama-sama).</p> <p>c. Pengetahuan prosedural (bagaimana melakukan sesuatu, mempraktikkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritme, teknik, dan metode).</p> <p>d. Pengetahuan metakognitif</p>

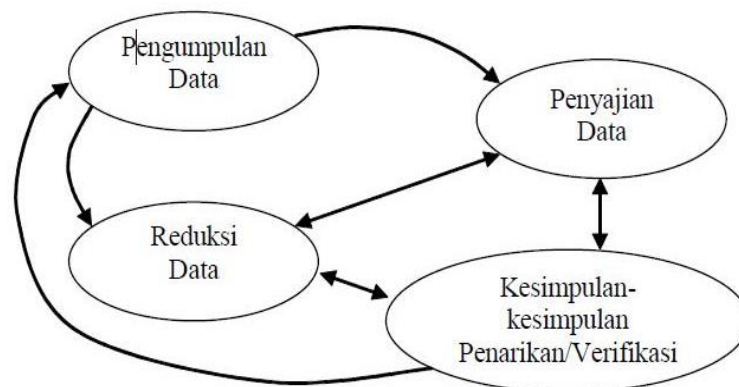
		(pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi diri sendiri).
--	--	---

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi dokumen. Pengumpulan data berupa studi dokumen dilakukan dengan mengambil dokumen milik sekolah. Dokumen milik sekolah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal USBN bahasa Jawa tahun 2017/2018 dan 2018/2019. Dokumen tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu terkait dengan analisis level kognitif soal berdasarkan Taksonomi Bloom revisi serta implementasi konten HOTS pada soal USBN bahasa Jawa. Dokumen tersebut juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu terkait jumlah prosentase HOTS pada kedua naskah soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan *interactive model* Miles and Huberman (Sugiyono 2015:337). Proses analisis data dilakukan dengan; 1) *Data collection* (pengumpulan data), 2) *Data reduction* (reduksi data), 3) *Data display* (penyajian data), 4) *Conclusions drawing* (penarikan simpulan).



Bagan 3.1 Metode Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menghitung persentase tipe soal yang muncul dari setiap butir soal pada USBN. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

- (1) Menganalisis kemunculan indikator taksonomi Bloom revisi pada soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019.
- (2) Menganalisis variasi kognitif pada setiap soal kategori HOTS, meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
- (3) Menghitung persentase kemunculan indikator pada soal yang dianalisis. Persentase kategori aspek (p) dihitung dengan menggunakan persamaan;

$$p = \frac{\sum \text{indikator untuk setiap kategori}}{\sum \text{indikator total kategori}} \times 100\%$$

- (4) Setelah diperoleh persentase hasil analisis masing-masing karakteristik, hasil akhir persentase tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria sebagai berikut;

Kategori	Persentase
C4	25%
C5	10%

C6	5%
----	----

(Helmawati, 2019)

- (5) Mendeskripsikan masing-masing indikator yang terdapat pada setiap butir soal setelah mendapatkan persentasenya.
- (6) Membandingkan hasil HOTS pada kedua soal USBN bahasa Jawa.
- (7) Membuat kesimpulan, apakah terjadi kenaikan prosentase HOTS atau sebaliknya terjadi penurunan prosentase HOTS atau bahkan hasilnya sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

4.1 Implementasi HOTS Soal USBN Bahasa Jawa Tahun Ajaran 2017/2018 dan 2018/2019

Hasil analisis soal menunjukkan bahwa implementasi HOTS pada soal USBN tahun 2017/2018 dan 2018/2019 terdistribusikan dalam level kognitif C4 proses kognitif ‘membedakan’, ‘mengorganisasi’, dan ‘mengatribusikan’. Level kognitif C5 proses kognitif ‘memeriksa’, dan level kognitif C6 proses kognitif ‘memproduksi’. Butir soal USBN tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 55 soal, terdiri dari 50 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Sedangkan pada soal USBN tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 50 soal, terdiri dari 45 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Implementasi HOTS pada soal USBN bahasa Jawa terdistribusikan dalam hasil penelitian di bawah ini.

Tabel 4.1 Tabel Distribusi Soal HOTS USBN Bahasa Jawa Tahun Ajaran 2017/2018 dan 2018/2019

Level Kognitif	Variasi Proses Kognitif	Kode Soal	Jumlah
C4 (Menganalisis)	Membedakan	A6, A44, B6, B16, B19	5
	Mengorganisasi	B24	1
	Mengatribusikan	A1,A2, A7, A8, A13, A14, A20, A27, A41, A42, A47, A53, B1, B2, B12, B19, B20, B26, B41, B46	20
C5 (Mencipta)	Memeriksa	A22, B4, B10	3
	Mengkritik	-	

C6 (Mencipta)	Merumuskan	-	
	Merencanakan	-	
	Memproduksi	A51, A52, A54, B47, B48	5

Berdasarkan tabel 4.1 hasil masing-masing analisis soal HOTS dipaparkan sebagai berikut.

(1) Kategori Menganalisis (C4)

Implementasi HOTS pada kategori C4 ditemukan pada variasi proses kognitif ‘membedakan’, ‘mengorganisasi’, dan ‘mengatribusikan’. Proses kognitif pada kategori C4 sudah lengkap dan perlu dipertahankan. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Karthwohl (2010: 101-102) bahwa variasi proses kognitif C4 meliputi ‘membedakan’, ‘mengorganisasi’, dan ‘mengatribusikan’.

Berikut masing-masing contoh implementasi butir soal HOTS pada kategori C4.

Butir Soal A6

*?jmnSaikiwisMju.k[bhs/wcepetLnP]kTisSpw[ak=[aorbiszimB=zijmn
MjuaikimesQibklLnKeti=glnMul[na[yosaikipds}gepSinaubbg[nT[kN
o[logi.*

Saka ukara ing dhuwur, tembung kang nggunakake sandhangan manda swara yaiku...

- A. *s/[wocepet*
- B. *keti=gln*
- C. *p]kTis*
- D. *[t[kNo[logi*
- E. *mesQibkl*

Pada butir soal A6 termasuk dimensi kognitif C4 (menganalisis) proses kognitif ‘**membedakan**’. Pada soal ini peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis dengan cara membedakan yaitu memilah-milah bagian dari tulisan aksara Jawa yang memuat *sandhangan manda swara*. Dalam soal ini peserta didik diajak untuk berpikir tingkat tinggi tidak hanya mengingat kembali dan meretasi materi sebelumnya, akan tetapi peserta didik mampu menganalisis teks akasara

Jawa tersebut. Sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah tersebut dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Karthwohl (2010) dalam membedakan melibatkan proses memilah-milah bagian yang relevan dari informasi atau teks yang disajikan.

Butir soal A6 Termasuk dimensi pengetahuan konseptual subjenis kategori dan klasifikasi. Pengetahuan ini digunakan peserta didik untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan *sandhangan manda swara*, sehingga peserta didik dapat memanfaatkannya untuk memecahkan suatu masalah. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krathwohl (2010: 72) klasifikasi dan kategori ini digunakan untuk menstrukturkan dan mengkategorikan konsep/prinsip yang telah dipaparkan pada teks.

Butir Soal B16

Tamatna gambar prosesi mantu ing ngisor iki kanthi premati!



Kacar-kucur utawa tanpa kaya yaiku awujud dhuwit logam, beras lan uborampe liyane sing di kucurake ana pangkonane penganten putri minangka perlambang yen jejere wong lanang paweh nafkah marang garwane.

Pratelan ing dhuwur jumbuh karo gambar sing mapan ing angka yaiku

- A. Siji
- B. Loro
- C. Telu

D. *Papat*

E. *Lima*

Pada butir soal B16 termasuk dimensi kognitif C4 (menganalisis) proses kognitif ‘**membedakan**’. Sebab pada butir soal ini peserta didik harus mampu menganalisis dengan cara membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan pada gambar yang telah disajikan dan memilih jawaban yang tepat berdasarkan pernyataan yang ada pada soal. Peserta didik juga harus mampu membedakan prosesi adat pernikahan yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Karthwohl (2010: 120) membedakan melibatkan proses memilah-milah bagian yang relevan dari sebuah struktur.

Butir soal B16 termasuk dimensi pengetahuan faktual subjenis terminologi. Sebab pada soal ini peserta didik harus mampu menemukan gambar proses pernikahan adat Jawa yang tepat sesuai dengan pernyataan pada soal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Anderson & Karthwohl (2010: 72) bahwa pengetahuan faktual subjenis terminologi, meliputi pengetahuan tentang label dan simbol verbal dan non verbal (misalnya, kata, angka, tanda, dan gambar).

Butir Soal B24

Wacanen kanthi premati teks tembang ing ngisor iki!

Mangka kanthining tumuwuh,

Salami mung awas eling,

Eling lukitaning alam,

Dadi weryaning dumadi,

Supadi nir ing sangsaya,

Yeku pangreksaning urip.

Adhedhasar cakepan sekar ing nginggil, guru wilangan lan guru lagunipun ingkang leres inggih punika

A. *8u, 8i, 8u, 8i, 8a, 8i*

B. *8u, 8i, 8a, 8a, 8i, 8i*

C. *8u, 8a, 8i, 8i, 8a, 8i*

D. *8u, 8i, 8a, 8i, 8a, 8i*

E. 8u, 8a, 8i, 8a, 8i, 8a

Pada butir soal B24 termasuk dimensi kognitif C4 (menganalisis) proses kognitif ‘**mengorganisasi**’. Dalam soal ini peserta didik harus mampu menganalisis dengan cara mengenali bagian-bagian dan struktur pada tembang untuk mengetahui *guru wilangan lan guru lagu* dari *tembang*. Butir soal ini mengajak peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, tidak hanya mengingat kembali akan tetapi mampu memahami dan dapat menerapkan konsep dari struktur/paugeran tembang. Tidak hanya tembang dalam teks soal ini saja, akan tetapi peserta didik juga mampu menyelesaikan masalah serupa pada tembang yang lainnya. Sehingga peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Anderson & Karthwohl (2010: 120) mengorganisasikan melibatkan proses mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi/situasi dan proses mengenali bagian elemen-elemen ini membentuk sebuah struktur yang koheran

Butir soal B24 Termasuk dimensi pengetahuan konseptual subjenis teori, model, dan struktur peserta didik harus dapat menyelesaikan masalah berupa mengidentifikasi struktur/*paugeran tembang*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Anderson & Karthwohl (2010: 72) bahwa pengetahuan konseptual subjenis teori, model, dan struktur mencakup pengetahuan tentang berbagai aspek untuk menganalisis dan memahami suatu teori, model, dan struktur suatu teks.

Butir Soal A8

Bima Bungkus

Miyosipun Bima putra kaping kalih saking prabu Pandhu lan dewi Kunthi ingkang awujud wungkusan. Boten wonten senjata kang saged mbikak

- wungkusan kasebat. Kurawa ugi ndherek badhe mbikak wungkusan menika amung badhe
Pitutur ingkang saged dipundhut saking pethilan crita Bima bungkus nginggil inggih menika....*
- A. Ampun tumindak serik dhateng liyan*
 - B. Ampun nggadahi praduga boten becik*
 - C. Ketresnan dhateng sesami*
 - D. Ampun lelamisan dhateng sesami*
 - E. Sapa nandur bakal ngundhuh*

Butir soal A8 termasuk dimensi kognitif C4 yaitu proses kognitif ‘**mengatribusikan**’. Dalam butir soal ini peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis tujuan pengarang dalam teks cerita “Bima Bungkus”, berupa amanat atau *pitutur* dalam cerita tersebut. Peserta didik harus mampu memahami (C2) isi teks cerita tersebut, kemudian peserta dapat menganalisis (C4) dan menentukan tujuan pengarang berupa *pitutur* dari sepeinggal teks cerita ‘Bima Bungkus’ tersebut. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krathwohl (2010: 120) mengatribusikan merupakan proses kognitif dari menganalisis yang melibatkan proses dekonstruksi, yang di dalamnya peserta didik dituntut untuk menentukan tujuan dibalik informasi.

Butir soal A8 termasuk dimensi pengetahuan konseptual subjenis prinsip dan generalisasi. Sebab pada butir soal A8 peserta didik harus mampu menggeneralisasikan hasil pengamatan terhadap teks cerita ‘Bima Bungkus’ sehingga dapat mengabstraksi amanatnya dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krathwohl (2010: 72) pengetahuan subjenis prinsip dan generalisasi yaitu mencakup tentang abstraksi-abstraksi tertentu yang meringkas hasil pengamatan terhadap suatu fenomena.

Butir Soal B26

Wacanen kanthi premati tembang macapat Kinanthi ing ngisor iki!

Aywa sembrana ing kalbu, (1)	Sirnakna semanging kalbu, (2)	Mangka kanthining tumuwuh, (3)
Aywa mematuh nalutuh, (4)	Marma den taberi kulup, (5)	

Tembang Kinanthi ing dhuwur kang maknane supaya manungsa iku kudu ngati-ati sabarang pocap lan patra ora kena grusa-grusu, manggon ing angka yaiku ...

- A. siji
- B. loro
- C. telu
- D. papat
- E. lima

Butir soal B26 termasuk dimensi kognitif C4 yaitu proses kognitif ‘**megatribusikan**’. Sebab pada butir soal B26 untuk memecahkan masalah peserta didik harus mampu mengidentifikasi dan mengenali (C1) *tembang* Kinanthi. Setelah mampu mengenali dan mengidentifikasi *tembang* peserta didik harus mampu memahami (C2) setiap bait *tembang* Kinanthi, kemudian setelah memahami peserta didik harus menganalisis (C4) makna sesuai dengan soal dengan cara mengabstraksi tujuan dari makna *tembang* tersebut. Sehingga peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krathwohl (2010: 120) *megatribusikan* merupakan pengetahuan dasar untuk menarik kesimpulan tentang tujuan sudut pandang dibalik tulisan.

Butir soal B26 termasuk dimensi pengetahuan konseptual subjenis prinsip dan generalisasi. Sebab pada butir soal ini peserta didik dituntut untuk mampu mengabstraksi dan meringkas hasil pengatanyaa terhadap kelima bait *tembang*

tersebut mengetahui makna *tembang Kinanthi* yang sesuai dengan soal yang sudah ditentukan. Pengetahuan ini melatih peserta didik untuk mempunyai alat untuk mempelajari dan menata materi yang lebih luas. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krathwohl (2010: 75) tentang pengetahuan konseptual sub jenis pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, mencakup pengetahuan tentang abstraksi-abstraksi tertentu yang meringkas hasil-hasil pengamatan.

(2) Kategori Mengevaluasi (C5)

Implementasi HOTS kategori C5 hanya ditemukan satu proses kognitif saja yaitu ‘memeriksa’. Kurang bervariasinya proses kognitif soal menyebabkan proses kognitifnya kurang bervariasi dan soal yang monoton. Maka perlu ditambahkan variasi proses kognitif ‘mengkritik’ (Anderson & Krathwohl 2010:102). Berikut masing-masing contoh implementasi butir soal HOTS pada kategori C5.

Butir Soal A22

Gatosaken teks ing ngandhap menika!

Ing tanah Jawi sering dipunwontenaken pagelaran seni budaya antawisipun pagelaran seni wayang kulit, pagelaran wayang wong, kethoprak, lan sanes-sanesipun kalebet ugi nembang macapat, nembang campursari. Ing tembang macapat mesthi kedah mangertosi paugeranipun kados dene padha.

Adhedhasar teks wonten nginggil tembung ingkang kirang trep inggih menika....

- A. *Mesthi*
- B. *Padha*
- C. *Kedah*
- D. *Kethoprak*
- E. *Kalebet*

Butir soal A22 termasuk dimensi kognitif C5 yaitu proses kognitif

‘memeriksa’. Sebab pada butir soal 5 peserta didik dituntut untuk memeriksa kecocokan kata/*tembung* yang dipakai dalam penggalan teks tersebut, dan mencari kesalahan kata pada penggalan teks tersebut. Peserta didik harus mampu mengidentifikasi *tembung* yang ada pada teks (C1) dengan memperhatikan *tembung* pada option/pilihan. Peserta didik harus mampu memahami (C2) makna teks tersebut, kemudian menganalisis (C4) *tembung-tembung* pada soal dan memeriksa (C5) *tembung* yang salah pada penggalan teks. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krathwohl (2010: 120) mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar, pada proses kognitif ‘memeriksa’ melibatkan proses mengecek ulang apakah terdapat kesalahan dalam suatu teks.

Soal A22 termasuk dimensi pengetahuan. metakognitif subjenis pengetahuan strategis. Sebab pada soal ini peserta didik berusaha menemukan cara dan strateginya sendiri dalam memecahkan masalah. Jadi setiap peserta didik memiliki strateginya masing-masing. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk mencari kata yang tidak tepat pada teks, dengan kognisi diri sendiri serta strategi yang dimiliki oleh peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krathwohl (2010: 82) pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran akan, serta pengetahuan tentang, kognisi diri sendiri.

Butir Soal B4

Wacanen kanthi patitis pawarta ing ngisor iki!

Bata tinggalane jaman Kerajaan Majapahit sing durung ana ing cathetan panaliten, ditemokake dening Dikin (45) ing situs Trowulan, Mojokerta, Jawa Timur. Bata kuna kang mujudake bagian bangunan sumur tuwa

kuwi wujud trapezium kanthi ukuran ngisor 25 cm lan sing nduwur 12 cm, dene sisih miringe 20 cm sarta kandele 10 cm.

Miturut pawarta ing dhuwur, perangan pawarta kang ora ana yaiku

- A. *apa*
- B. *kepriye*
- C. *kapan*
- D. *nang ngendi*
- E. *sapa*

Butir soal B4 termasuk dimensi kognitif C5 yaitu proses kognitif ‘**memeriksa**’. Sebab pada soal tersebut peserta didik dituntut untuk dapat memeriksa bagian-bagian unsur-unsur *teks pawarta* (5W+1H) pada teks tersebut. Peserta didik harus mampu mengidentifikasi (C1) teks *pawarta*, setelah mengidentifikasi peserta didik dapat mengklasifikasikan (C2) unsur-unsur 5W+1H pada teks. Setelah mengklasifikasikan peserta didik mampu menganalisis (C4) unsur 5W+1H berdasarkan klasifikasi sebelumnya. Selanjutnya peserta didik dapat melakukan evaluasi dengan memeriksa (C5) kecocokan analisis unsur 5W+1H pada teks *pawarta* dengan option/pilihan yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krathwohl (2010: 120) mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar, pada proses kognitif ‘memeriksa’ melibatkan proses mengecek ulang apakah unsur-unsur teks *pawarta* tersebut sudah termuat didalam teks.

Butir soal B4 termasuk dimensi pengetahuan. metakognitif subjenis pengetahuan strategis. Sebab dalam memecahkan masalah pada butir soal ini, peserta didik harus mempunyai pengetahuan metakognitif sub jenis pengetahuan strategis. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk mencari bagian-bagian unsur teks *pawarta* yang tidak tercantum dalam teks dengan menggunakan kognisi diri sendiri serta strategi yang dimiliki oleh peserta didik untuk memecahkan masalah

tersebut. Jadi setiap individu memiliki strateginya masing-masing untuk memecahkan masalah ini. Pengetahuan metakognitif ini mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krthwohl (2010: 82) pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran akan, serta pengetahuan tentang, kognisi diri sendiri.

Butir Soal B10

Wacanen kanthi premati teks ing ngisor iki!

..... Mula ing pucukan ditancepi lombok abang ngacung jejeg, iku kanggo pepeling supaya kudu tansah eling marang Gusti Kang Maha Tunggal, yaiku Allah SWT.

Tembung saroja sing ana ing wacan dhuwur yaiku

- A. kudu tansah*
- B. sangkan paran*
- C. ngacung jejeg*
- D. pucuking tumpeng*
- E. dadi sarana*

Pada butir soal B10 termasuk dimensi kognitif C5 (mengevaluasi) proses kognitif ‘**memeriksa**’. Sebab pada soal ini peserta didik dituntut untuk mengevaluasi dengan cara memeriksa penggalan teks tersebut yang memuat *tembung saroja* dan mencocokkan dengan pilihan yang tepat berdasarkan kriteria *tembung* tersebut. Pada soal tersebut peserta didik membuat keputusan apakah teks tersebut sesuai dengan suatu kategori dalam soal ini berupa *tembung saroja*. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Karthwohl (2010: 72) mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar.

Butir soal A10 termasuk dimensi pengetahuan. konseptual subjenis pengetahuan klasifikasi dan kategori. Pengetahuan ini digunakan peserta didik untuk mengetahui klasifikasi dan kategori kata pada penggalan teks tersebut yang

mengandung *tembung saroja*. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krathwohl (2010: 72) klasifikasi dan kategori ini digunakan untuk menstrukturkan dan mengkategorikan konsep/prinsip yang telah dipaparkan pada teks.

(3) Butir Soal Kategori Mencipta (C6)

Implementasi HOTS pada kategori C6 hanya ditemukan proses kognitif ‘memproduksi’. Hal tersebut menyebabkan bentuk soal yang kurang variatif dan monoton. Perlu ditambahkan variasi indikator proses kognitif lainnya seperti ‘merumuskan’ dan ‘merencanakan’ (Anderson & Karthwohl 2010:102). Berikut masing-masing contoh implementasi butir soal HOTS pada kategori C6.

Butir Soal A51

Gatosaken gambar ing ngandhap menika!



Saking gambar ing kering kiwa damela paragraf dheskripsine!

Pada butir soal A51 termasuk dimensi kognitif C6 yaitu proses kognitif ‘**memproduksi**’. Sebab pada soal 6 peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah dengan cara menciptakan karya orisinal teks deskriptif sesuai dengan gambar yang telah disajikan. Dalam memproduksi, peserta didik disajikan suatu gambar dan harus menciptakan sebuah produk berupa deskripsi dari gambar tersebut. Memproduksi melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah yang memenuhi spesifikasi-spesifikasi tertentu dan tujuannya memasukkan orisinalitas karya. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krathwohl (2010: 128) mencipta merupakan kegiatan memadukan bagian-bagian

untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheran atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

Butir soal A51 termasuk dimensi pengetahuan metakognitif subjenis pengetahuan strategis dimana peserta didik harus mengetahui kemampuan dirinya sendiri dan memilih strategi yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan yakni membuat teks deskriptif. Strategi atau cara yang digunakannya pun sesuai kognisi atau kemampuan dirinya sendiri. Peserta didik dapat memulai membuat paragraf deskripsi dengan menentukan pokok-pokok kalimatnya terlebih dahulu dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf utuh atau dengan menentukan judul terlebih dahulu. Intinya adalah peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dan memilih kognisi dalam dirinya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krthwohl (2010: 82) pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran akan, serta pengetahuan tentang, kognisi diri sendiri.

Butir Soal B47

Pemilu sedhela maneh bakal kagelar ing Indonesia. Pemilu kang kagelar mengko nduweni ancas utawa tujuwan kanggo milih para wakil rakyat lan uga kanggo milih presiden lan wakil Presiden.

Adhedhasar katrangan kasebut coba gawea rong (2) paragraf teks surasaning sesorah (bagean isi pidhato) kanthi tema Sukses Pemilu 2019!

Butir soal B47 termasuk dimensi kognitif C6 yaitu proses kognitif ‘**memproduksi**’. Sebab pada soal 6 peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah dengan cara menciptakan karya orisinal berupa dua paragraf teks *surasaning sesorah (bagean isi pidhato)* dengan tema “Sukses Pemilu 2019”. Dalam memproduksi, peserta didik disajikan suatu gambaran/ilustrasi sebagai

stimulus berupa gambar umum isi teks *sesorah* yang akan dibuat. Memproduksi melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah yang memenuhi spesifikasi-spesifikasi tertentu dan tujuannya memasukkan orisinalitas karya. Sehingga peserta didik harus mampu membuat karya orisinalnya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krathwohl (2010: 128) mencipta merupakan kegiatan memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheran atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

Butir soal B47 termasuk dimensi pengetahuan metakognitif subjenis pengetahuan strategis. Sebab untuk dapat memecahkan masalah tersebut peserta didik harus mempunyai pengetahuan metakognitif dimana peserta didik harus mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Strategi atau cara yang digunakannya pun sesuai kognisi atau kemampuan dirinya sendiri. Peserta didik dapat memulai dengan menentukan pokok-pokok kalimatnya terlebih dahulu dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf utuh atau dengan menentukan kerangka teks *sesorah* terlebih dahulu. Intinya adalah peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dan memilih kognisi dalam dirinya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krathwohl (2010: 82) pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran akan, serta pengetahuan tentang, kognisi diri sendiri.

4.2 Perbandingan HOTS Pada Soal USBN Bahasa Jawa Tahun Ajaran 2017/2018 dan 2018/2019

Berdasarkan analisis data implementasi HOTS pada soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019, dapat diperoleh perbandingan

implementasi HOTS terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Perbandingan HOTS pada Soal USBN Bahasa Jawa tahun 2017/2018 dan 2018/2019

Level Kognitif	Jumlah soal		Persentase		Patokan	Kategori
	2017/2018	2018/2019	2017/2018	2018/2019		
C4	14	12	25,45%	24%	25%	HOTS
C5	1	2	1,81%	4%	10%	HOTS
C6	3	2	5,45%	4%	5%	HOTS
Total	18	18	32,71%	32%	40%	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa HOTS pada soal USBN tahun ajaran 2017/2018 sebesar 32,71 terdistribusikan dalam level kognitif C4 sebesar 25,45%, C5 sebesar 1,81%, dan C6 sebesar 5,45%. Pada soal USBN tahun ajaran 2018/2019 terdistribusikan dalam level kognitif C4 sebesar 24%, C5 sebesar 4%, dan C6 sebesar 4%. Perbandingan kategori C4 pada kedua soal USBN dari tahun 2017/2018 ke tahun 2018/2019 mengalami penurunan sebesar 1,45%. Pada kategori C5 terdapat peningkatan sebesar 2,19%, sedangkan pada kategori kognitif C6 mengalami penurunan 1,45%.

Dalam Helmawati (2019: 219) perbandingan HOTS terdistribusi dalam kategori C4, C5, dan C6 dinyatakan sebesar 25%, 10%, dan 5%. Berdasarkan acuan tersebut perbandingan HOTS pada soal USBN tahun 2017/2018 belum seimbang dalam pendistribusian soalnya. Kategori C4 seharusnya terdistribusikan sebesar 25% akan tetapi pada USBN 2017/2018 terdistribusi sebesar 25,45%. Hal tersebut disebabkan karena jumlah porsi soal C4 terlalu banyak dan melebihi

standar sebaiknya mengurangi jumlah porsi soal C4, agar seimbang kategori proses kognitif lainnya. Kategori C5 seharusnya terdistribusikan sebesar 10% akan tetapi pada USBN 2017/2018 terdistribusi sebesar 1,81%. Hal tersebut disebabkan karena jumlah porsi yang terlalu sedikit, dan hanya ditemukan pada satu butir soal saja. Maka dari itu perlu menambah jumlah soal HOTS kategori C5. Kategori C6 seharusnya terdistribusi sebesar 5% akan tetapi pada soal USBN 2017/2018 terdistribusi sebesar 5,45%. Hal tersebut disebabkan karena jumlah porsi soal C6 terlalu banyak dan melebihi standar sebaiknya mengurangi jumlah porsi soal C6, agar seimbang kategori proses kognitif lainnya.

Pada soal USBN tahun 2018/2019 masih belum seimbang dalam pendistribusian soal HOTS. Kategori soal HOTS level kognitif C4 seharusnya terdistribusikan sebesar 25% akan tetapi pada USBN 2018/2019 terdistribusi 24%. Hal tersebut disebabkan karena jumlah soal kategori C4 masih kurang, perlu ditambahkan proporsi jumlah soal C4. Kategori level kognitif C5 seharusnya terdistribusikan sebesar 10% akan tetapi pada USBN 2018/2019 terdistribusi sebesar 4%. Hal tersebut disebabkan karena jumlah proporsi kategori C5 terlalu sedikit, maka perlu ditambahkan kategori C5 sehingga soal HOTS dapat seimbang. Kategori C6 seharusnya terdistribusikan sebesar 5% akan tetapi pada USBN 2017/2018 terdistribusi sebesar 4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kategori C6 masih kurang, maka dari itu perlu ditambahkan jumlah kategori C6 pada soal.

Berdasarkan Helmawati (2019: 219) distribusi HOTS yang baik sebesar 40%. Pada soal USBN bahasa Jawa tahun 2017/2018 HOTS terdistribusi dalam

soal sebesar 32,71%. Sedangkan pada soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2018/2019 terdistribusi dalam soal sebesar 32%. Perbandingan HOTS pada soal USBN bahasa Jawa tahun 207/2018 ke tahun 2018/2019 mengalami penurunan sebesar 0,71%. Berdasarkan hasil analisis tersebut distribusi HOTS pada soal USBN bahasa Jawa masih kurang. Diharapkan kedepannya jumlah persentase kategori HOTS pada soal USBN dapat ditingkatkan, sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat meningkat pula.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diberikan ringkasan hasil penelitian dan simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi HOTS pada soal USBN tahun 2017/2018 dan 2018/2019 terdistribusikan dalam level kognitif C4 proses kognitif ‘membedakan’, ‘mengorganisasi’, dan ‘mengatribusikan’. Level kognitif C5 proses kognitif ‘memeriksa’, dan level kognitif C6 proses kognitif ‘memproduksi’. Pada soal USBN bahasa Jawa implementasi HOTS pada variasi proses kognitifnya masih kurang bervariasi. Pada level kognitif C5 tidak ditemukan proses kognitif ‘mengkritik’, sedangkan pada level kognitif C6 tidak ditemukan proses kognitif ‘merumuskan’ dan ‘merencanakan’.
2. Perbandingan HOTS pada soal USBN bahasa Jawa tahun 207/2018 ke tahun 2018/2019 mengalami penurunan sebesar 0,71%. HOTS pada soal USBN tahun ajaran 2017/2018 sebesar 32,71 terdistribusikan dalam level kognitif C4 sebesar 25,45%, C5 sebesar 1,81%, dan C6 sebesar 5,45%. HOTS pada soal USBN tahun ajaran 2018/2019 sebesar 32% terdistribusikan dalam level kognitif C4 sebesar 24%, C5 sebesar 4%, dan C6 sebesar 4%. Perbandingan kategori C4 pada kedua soal USBN dari tahun 2017/2018 ke tahun 2018/2019 mengalami penurunan sebesar 1,45%. Pada kategori C5 terdapat peningkatan sebesar 2,19%, sedangkan pada kategori kognitif C6 mengalami penurunan 1,45%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian implementasi HOTS pada soal USBN bahasa Jawa tahun ajaran 2017/2018 dan tahun ajaran 2018/2019 variasi proses kognitifnya masih kurang bervariasi. Diharapkan kedepannya implementasi HOTS dapat ditingkatkan, sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat meningkat pula.
2. Bagi peneliti lain, yang hendak melakukan penelitian terkait HOTS khususnya pada soal USBN bahasa Jawa dapat melengkapinya dengan merekonstruksi soal USBN tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen. In L. W. Anderson & D. R. Krathwohl (Eds.) (1st ed., p. 434). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, S. (2019). Higher Order Thinking Skills (HOTS) Analysis on Teachers's Questions in the Final Examination of Bahasa dan Sastra Indonesia at Senior High School 7 Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 172–178. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.504>
- Arifin, Z. (2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arvianto, Z. I., & Faridi, A. (2016). THE COMPATIBILITY OF READING EXERCISES WITH BLOOM'S REVISED TAXONOMY AND 2013 CURRICULUM (A Case of English Textbook Entitled Bahasa Inggris for Grade XI Published by Department of National Education 2014). *English Education Journal*, 6(2), 42–51.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational of Objectives: Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- BSNP. (2018). *PELAKSANAAN UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL (USBN) TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018 BADAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN*. Jakarta: BSNP Balitbang Kemendikbud.
- Damanik, S. N. H., & Zainil, Y. (2019). The Analysis of Reading Comprehension Question In English Textbook by Using Higher Order Thingking Skill at Grade X of SMAN 2 Padang. *Journal of English Language Teaching*, 8(1), 249–258.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Hartini, T., Misri, M. A., & Nursuprianah, I. (2018). Pemetaan HOTS Siswa Berdasarkan Standar PISA dan TIMSS untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 7(1).
- Harosid, H. (2017). *KURIKULUM 2013 REVISI 2017*.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. (P. Latifah, Ed.) (1st ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Inderasari, E., Oktavia, W., Agustina, T., & Fajriyani, N. (2019). Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Pada Analisis Kebahasaan Butir Soal Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMA/MA. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra (Konnas Basastra0 V*, 110–114.
- Indriasari, E. L. (2019). Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMA Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan Taksonomi Bloom Versi Revisi.
- Iskandar, D., & Senam, S. (2015). Studi Kemampuan Guru Kimia Sma Lulusan Uny Dalam Mengembangkan Soal Uas Berbasis Hots. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i1.4533>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Data Pokok Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. <https://dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id> diakses pada 23 Mei 2020.
- Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 589.5/01/2005 ketetapan mata pelajaran bahasa Jawa wajib dilaksanakan di semua lembaga pendidikan SD /SDLB /MI, SMP /SMPLB /MTs, dan SMA /SMALB /SMK /MA negeri maupun swasta di Jawa Tengah
- Kurniasih & Sani. 2016. Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan. Jakarta. Kata Pena.
- Kurniati, E., & Utami, E. S. (2010). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa sma sebagai muatan lokal di jawa tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(2). <https://doi.org/10.15294/jpp.v27i2.183>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (24th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustain, M. A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab: Menuju Higher Order Thinking Skills (Hots). *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 386–398. Retrieved from <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/265>
- Nisa, S. K., & Wasis. (2018). ANALISIS DAN PENGEMBANGAN SOAL HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTs) MATA PELAJARAN FISIKA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA). *Inovasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 201–207.
- OECD, 2013. PISA 2015 Draft Science Framework. Diakses dari <http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts> pada 4 Desember 2019 pukul 19.30 WIB.

- , 2016. Programme for International Student Assessment (PISA) Result from PISA 2015. Diakses dari <http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts> pada 4 Desember 2019 pukul 20.00 WIB.
- Pamungkas, N. A. R. (2018). Penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SMA. *Tajdidukasi*, 8(1), 127–142.
- Pangabean, D. R., Angreini, T., Lubis, J. R., & Ansari, K. (2019). Analisis Soal Berbasis Hots (High Older Thinking Skills) dalam Buku Brilian (Buku Ringkasan Materi dan Latihan). In *Prosiding Seminar Nasional PBSI III* (pp. 61–66). Medan: Digital Repository Unimed. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38924>
- Peraturan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 08/D/HK/2017, tentang POS USBN pada Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun Pelajaran 2016/2017
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidik menyatakan Standar Penilaian Pendidik
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)
- Putra, T. K., & Abdullah, D. F. (2019). Higher-Order Thinking Skill (Hots) Questions in English National Examination in Indonesia. *The Journal of Education Development*, 7(3), 178–185. <https://doi.org/10.21274/ls.2019.11.1.145-160>
- Ramadhana, N. A., Rozimela, Y., & Fitrawati, F. (2018). High order thinking skills-based questions in the test items developed by Senior High School English teachers of Padang. *Journal of English Language Teaching*, 7(4), 720–731.
- Rodjikin. (2006). Implementasi SK Gubernur Jawa Tengah Nomor: 895.5/01/2005. In *Seminar dalam Rangka Menyongsong Hari Bahasa Ibu*.


- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Saputra, H. (2016). *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguataan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: CV SMILE's Indonesia Institute.
- Saragih, F. A. (2019). Penerapan Metode HOTS (Higher Order Thinking Skill) dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 3(2), 147–166. <https://doi.org/10.18196/jjlel.3228>
- Schunk, D. H. (2012). *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan (Learning Theories An Educational Perspective)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siaran Pers Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019 Menteri Pendidikn dan Kebudyaan
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Srabilor, A. (2014). Profil SMA Kesatrian 1 Semarang. <https://srabilor.blogspot.com/2014/10/profil-sma-kesatrian-1-semarang.html>. Diakses tanggal 22 Februari 2020.
- TIMSS and TIMSS Advanced 2015. 2016. Highlights From TIMSS and TIMSS Advanced 2015. NCES, IES, U.S. Department of Education. Washington
- Uno, Hamzah B dan Koni, Satria. 2014. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widana, I W. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thingking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Wirandani, T., Kasih, A. C., & Latifah. (2019). Analisis Butir Soal Hots (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk An-Nahl. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 485–494.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN

 <p>UNNES UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</p>	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010 Laman: http://fbs.unnes.ac.id, surel: fbs@mail.unnes.ac.id</p>
---	--

Nomor	: B/3341/UN37.1.2/LT/2020	31 Maret 2020
Hal	: Izin Penelitian	


Yth. Kepala SMA Kesatrian 1 Semarang
Jl. Pamularsih No. 116, Gisikdrono, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Tri Wahyuningsih
NIM	: 2601416003
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Implementasi Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Bahasa Jawa di SMA Kesatrian 1 Semarang


Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 April s.d 30 Juli 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Hend. Pratama, S.Pd., M.A.
NIP. 198505282010121006
Wakil Dekan Bid. Akademik,
Dekan FBS

Tembusan:
Dekan FBS;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 686 821 977 8

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-04-01 10:27:16)

Scanned by TapScanner

Lampiran 2

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN PENELITIAN 15 Juli 2020

No : 450/IO3.33/SMA Kes.1/E.23/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Kesatrian 1 Semarang menerangkan bahwa:

Nama : TRI WAHYUNINGSIH
 NIM : 2601416003
 Program Studi : Pend. Bahasa Jawa
 Universitas : UNNES Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada:

Tanggal : 1 Mei sd 1 Juni

Tempat : SMA Kesatrian 1 Semarang

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah



TRI TJANDRA MUCHARAM, M. Pd

*Lampiran 3***INSTRUMEN PENELITIAN****a. Lembar Tabulasi Distribusi Soal USBN Bahasa Jawa**

Nomor	LOTS	MOTS		HOTS		
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
Dst.						

b. Kartu Data Soal USBN Bahasa Jawa

Soal USBN							
No	Dimensi Pengetahuan	Dimensi Proses Kognitif					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
1	Faktual						
	Konseptual						
	Prosedural						
	Metakognitif						
Deskripsi:							

Soal USBN							
No	Dimensi Pengetahuan	Dimensi Proses Kognitif					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
2	Faktual						
	Konseptual						
	Prosedural						
	Metakognitif						
Deskripsi:							

Dst.

Lampiran 4

PROFIL SMA KESATRIAN 1 SEMARANG

Identitas Sekolah	Kontak Utama
NPSN : 20331903 Status : Swasta Bentuk Pendidikan : SMA SK Pendirian Sekolah: 011/i/4.A/7B Tanggal SK Pendirian : 011/I/4.A/78 SK Izin Operasional : 011/I/4.A/78 Tanggal SK Izin Operasional 2014-10-14	Alamat : Jl. Pamularsih No. 116 RT/RW : 1 / 4 Desa/Kelurahan : Gisikdrono Kecamatan : Kec. Semarang Barat Kabupaten : Kota Semarang Provinsi : Jawa Tengah Kode Pos : 50149
Data Pelengkap	Data Rapor PMP
Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak Ada Nama Bank : Bank Negara Indonesia Rekening Atas Nama: SMA Kesatrian 1 Semarang Luas Tanah Milik : 1 Luas Tanah Bukan Milik : 700000	Kepala Sekolah : Tri Tjandra Mucharam Operator : Faskhaul Maulvi'alim Akreditasi : A Kurikulum : Kurikulum 2013 Waktu : Pagi
Data Rinci	Data Sarpras
Starus BOS : Bersedia Menerima Waktu Penyelenggaraan : Pagi Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat Sumber Listrik : PLN & Diesel Daya Listrik : 15000 Akses Internet : 3 (Tri)	Ruang Kelas : 29 Ruang Laboratorium : 6 Ruang Perpustakaan : 1

(sumber : <https://dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id>)

Lampiran 5

**Lembar Tabulasi Distribusi Soal USBN Bahasa Jawa Tahun Ajaran
2017/2018.**

Nomor Soal	LOTS	MOTS		HOTS		
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
1				√		
2				√		
3		√				
4		√				
5		√				
6				√		
7				√		
8				√		
9		√				
10		√				
11		√				
12		√				
13				√		
14				√		
15		√				
16		√				
17		√				

18		√				
19			√			
20				√		
21		√				
22					√	
23		√				
24		√				
25	√					
26		√				
27				√		
28		√				
29		√				
30		√				
31		√				
32		√				
33		√				
34	√					
35		√				
36		√				
37			√			
38		√				
39		√				

40			√			
41				√		
42				√		
43		√				
44				√		
45		√				
46		√				
47				√		
48		√				
49		√				
50			√			
51						√
52						√
53				√		
54						√
55		√				

Keterangan:

Kategori	Jumlah soal	Prosentase	Keterangan
C1 (mengingat)	2	3, 63%	LOTS
C2 (memahami)	31	56,36	MOTS
C3 (mengaplikasikan)	4	7, 27%	MOTS

C4 (menganalisis)	14	25,45%	HOTS
C5 (mengevaluasi)	1	1,81%	HOTS
C6 (mencipta)	3	5,45%	HOTS

Persentase kategori aspek (p) dihitung dengan menggunakan persamaan;

$$p = \frac{\sum \text{indikator untuk setiap kategori}}{\sum \text{indikator total kategori}} \times 100\%$$

1. C1 (mengingat) terdiri dari 2 soal termasuk kategori LOTS.

$$\text{Prosentase: } \frac{2 \times 100\%}{55} = 3,63\%$$

2. C2 (memahami) terdiri dari 32 soal termasuk kategori MOTS.

$$\text{Prosentase: } \frac{31 \times 100\%}{55} = 56,36\%$$

3. C3 (mengaplikasikan) terdiri dari 32 soal termasuk kategori MOTS.

$$\text{Prosentase: } \frac{4 \times 100\%}{55} = 7,27\%$$

4. C4 (menganalisis) terdiri dari 14 soal termasuk kategori HOTS.

$$\text{Prosentase: } \frac{14 \times 100\%}{55} = 25,45\%$$

5. C5 (mengevaluasi) terdiri dari 1 soal termasuk kategori HOTS.

$$\text{Prosentase: } \frac{1 \times 100\%}{55} = 1,81\%$$

6. C6 (mencipta) terdiri dari 3 soal termasuk kategori HOTS.

$$\text{Prosentase: } \frac{3 \times 100\%}{55} = 5,45\%$$

Lampiran 6

Lembar Tabulasi Distribusi Soal USBN Bahasa Jawa Tahun Ajaran

2018/2019

Nomor Soal	LOTS	MOTS		HOTS		
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
1				√		
2				√		
3		√				
4					√	
5		√				
6				√		
7		√				
8		√				
9		√				
10					√	
11		√				
12				√		
13		√				
14	√					
15		√				
16				√		
17			√			

18	√					
19				√		
20				√		
21			√			
22		√				
23		√				
24				√		
25		√				
26				√		
27		√				
28		√				
29		√				
30		√				
31		√				
32		√				
33			√			
34		√				
35		√				
36		√				
37		√				
38		√				
39				√		

40		√				
41				√		
42		√				
43			√			
44		√				
45		√				
46				√		
47						√
48		√				
49						√
50		√				

Keterangan:

Kategori	Jumlah soal	Prosentase	Keterangan
C1 (mengingat)	2	4%	LOTS
C2 (memahami)	28	56%	MOTS
C3 (mengaplikasikan)	4	8%	MOTS
C4 (menganalisis)	12	24%	HOTS
C5 (mengevaluasi)	2	4%	HOTS
C6 (mencipta)	2	4%	HOTS

Persentase kategori aspek (p) dihitung dengan menggunakan persamaan;

$$p = \frac{\sum \text{indikator untuk setiap kategori}}{\sum \text{indikator total kategori}} \times 100\%$$

1. C1 (mengingat) terdiri dari 2 soal termasuk kategori LOTS.

$$\text{Prosentase: } \frac{2 \times 100\%}{50} = 4\%$$

2. C2 (memahami) terdiri dari 28 soal termasuk kategori MOTS.

$$\text{Prosentase: } \frac{28 \times 100\%}{50} = 56\%$$

3. C3 (mengaplikasikan) terdiri dari 4 soal termasuk kategori MOTS.

$$\text{Prosentase: } \frac{4 \times 100\%}{50} = 8\%$$

4. C4 (menganalisis) terdiri dari 12 soal termasuk kategori HOTS.

$$\text{Prosentase: } \frac{12 \times 100\%}{50} = 24\%$$

5. C5 (mengevaluasi) terdiri dari 2 soal termasuk kategori HOTS.

$$\text{Prosentase: } \frac{2 \times 100\%}{50} = 4\%$$

6. C6 (mencipta) terdiri dari 2 soal termasuk kategori HOTS.

$$\text{Prosentase: } \frac{2 \times 100\%}{50} = 4\%$$

Lampiran 7

**BUTIR SOAL HOTS PADA USBN BAHASA JAWA TAHUN AJARAN
2017/2018 DAN 2018/2019**

LEVEL KOGNITIF	VARIASI PROSES KOGNITIF	KODE SOAL	JUMLAH
C4 (Menganalisis)	Membedakan	A6, A44, B6, B16, B19	5
	Mengorganisasi	B24	1
	Mengatribusikan	A1,A2, A7, A8, A13, A14, A20, A27, A41, A42, A47, A53, B1, B2, B12, B19, B20, B26, B41, B46	20
C5 (Mencipta)	Memeriksa	A22, B4, B10	3
	Mengkritik	-	
C6 (Mencipta)	Merumuskan	-	
	Merencanakan	-	
	Memproduksi	A51, A52, A54, B47, B48	5

Keterangan :

Kode soal A = Soal USBN tahun ajaran 2017/2018

Kode soal B = Soal USBN tahun ajaran 2018/2019

**UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL
SEKOLAH MENENGAH ATAS SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

K-2013

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas : XII
Waktu : 90 Menit
Hari :
Tanggal :

PETUNJUK UMUM

1. Bacalah dengan teliti petunjuk dan pertanyaan setiap soal.
2. Tulislah terlebih dahulu nomor ujian pada lembar jawab yang tersedia.
3. Kerjakan pada lembar jawab yang tersedia dengan memberi tanda silang pada lembar jawaban.
4. Periksa kembali seluruh pekerjaan Anda sebelum meninggalkan ruangan.

PETUNJUK KHUSUS

I. Pilihlah wangsulan a, b, c, d utawa e minangka wangsulan sing paling bener, kanthi menehi tandha ping ana ing lembar wangsulan!

Gatosaken cakepan tembang ing ngandhap menika!

<p>1. si pêngung nora nglêgewa sang sayarda dènira cêcariwis ngandhar-andhar angêndhukur kandhane nora kaprah saya elok alongka longkanganipun si wasis waskitha ngalah ngalingi marang si pènging</p>	<p>3. mangkono ngèlmu kang nyata sanyatane mung wèh rêseping ati bungah ingaranan cubluk sukèng tyas yèn dèn ina nora kaya si punggung anggung gumungung ugungan sadina-dina aja mangkono wong urip</p>
<p>1. marma ing sabisa-bisa bêbasane muriha tyas basuki puruitaa kang patut lan traping angganira ana uga anggêr ugêring kaprabun abon-aboning panêmbah kang kambah ing siyang ratri</p>	<p>4. uripe sapisan rusak nora mulur nalare ting saluwir kadi ta guwa kang sirung sinêrang ing maruta gumarênggêng anggêrêng anggung gumrungung pindha padhane si mudha prandene paksa kumaki</p>
<p>2. socaning jiwangganira jêr katara lamun pocapan pasthi lumuh kasor kudu unggul sumêngah sêsongaran yèn mangkono kêna ingaran katungkul karêm ing rèh kaprawiran nora enak iku kaki</p>	

1. Piwulang saking tembang macapat angka 4 inggih punika
 - A. Kedah sinau ingkang patut lan ugi nerapaken ilmu punika kangge dhiri pribadhi.
 - B. Tiyang ingkang bodho padatan langkung kathah omong.
 - C. Kedah nuladha tiyang pinter kang saged ngalah lan purun nutupi salahe tiyang sanes.
 - D. Kedah gadhah ilmu kang saged damel ati tentrem, nebihi sipat gumedhe lan remen dipangalembana.
 - E. Kedah dados tiyang ingkang saged ngrumangsani kaluputane piyambak.

Wacan kangge mangsuli pitaken angka 2.

“No, Darno! Reneya!”

Sakala aku mlengak. Pas olehku lengak, Kang Parman mudhun saka njero gubug, ngundang lan ngawe aku. Sajakke ana gawe. Tanpa pikir dawa aku jumangkah marani Kang Parman.

“iki lho leren sik. Aku mau nggawa tela godhog karo teh. Ayo diserbu dhisik.”

Sumeh, grapyak semanak, lan esemme sing ngatonake untu ginsule, sak weuhku ora tau copot saka lageyane Kang Parman. Aku dijak munggah gubugge. Banjur bontote, tela godhog sidng dibuntel godhong lan tehe sing diwadahi botol aqua, didhasarke ing amben-ambenan gubug.

2. Piwulang kang kandhut ing pethilan cerkak kasebut inggih punika
 - A. Rukun kaliyan kanca.
 - B. Congkrah klawan tiyang sanes.
 - C. Paring tetehan dhateng tiyang ingkang keluwen.
 - D. Ngrasani tiyang sanes.
 - E. Pamrih dhateng tiyaang sanes.

Kangge mangsuli pitaken angka 3.

WEDANG SECANG

Wis akeh wong sing ngerti menawa secang yakuwe salah sawijining omben-omben sing bisa kanggo njaga kasarasan. Awak ora kepenak, masuk angin, nek diombeni wedang secang anget-anget bisa seger waras. Saiki wis ana produk wedang secang wujud sirup lan bubuk, pangombene luwih praktis lan gampang.

Secang urip nang sadhengah papan, bisa nang pegunungan utawa dataran rendah. Nang padesan kanggo pager utawa urip nang kebon lan pategalan. Dhuwure kira-kira 5-10 meter, wit lan pange kebek eri tempel sing bengkong. Wite gilig wernane ijo semu soklat. Godhonge majemuk kaya godhong lamtara, wohe polong dawane 8-10 cm ambane 3-4 cm., pucuke kaya cucuk manuk. Nek wis mateng wijine ireng, saben polong ana 3-4 wiji. Kayune bisa diarah nek wite wis umur 1-2 taun. Kayu secang nek digodhog wernane banyu malih abang, bisa kanggo bahan cet (pewarna), kaya wernane jajan, inuman, anyaman, lan sapanunggalane.

Secang bisa kanggo ngobati lara diare, disentri, watuk getih (TBC), tatu sing nemen, sifilis, malaria, radang selaput lendir mata lan nyeri merga ganggan sirkulasi getih. Kayu secang ngandhut asam galat tanin, resorsin, brassilin, brasilein, d-alfa-phellandrene, ascimene, minyak atsiri sing kasiyate bisa ngendhegake perdarahan, pembersih darah, penawar racun, lan antiseptik.

Carane gawe minuman sekang secang, njukut kayu secang sacukupe, ditambah gula pasir, sere, jahe, lan banyu sacukupe. Bahan-bahan mau ditutu (diselip) dadi siji banjur diperes lan disaring. Terus digodhog suwene telung jam. Nek wis adhem diwadahi nang botol sing wis dikumbah resik (steril). Siap diunjuk. Kajaba kanggo sirup, secang bisa ngobati pirang-pirang penyakit.

3. Surasa/isi pawarta wonten nginggil inggih menika....

A. Mupangat kayu secang	D. Ngicalake penyakit TBC
B. Khasiat wedang secang	E. Njagi kasarasan
C. Wedang secang kangge obat	

Gatekna Wacan Jawa ing ngisor iki kanggo mangsuli pitakon angka 4!

Omah tradhisional aneng Jawa Tengah bisa kanggo bahan panaliten amarga akeh *nilai-nilai* adi luhung kang kaandhut. Dadi, Joglo ora mung minangka omah biasa. Luwih saka iku, iku simbol. Coba tontonan bagean saka guru. Yen nggatekke, ana pilar papat/saka guru kang nyangga. Saben saka guru minangka arah mata angina, yaiku ing sisih kulon-lor-kidul-wetan.

Yen omah Joglo dipisah miturut bageane, omah tradhisional kasusun saka pirang-pirang bagean kadya pendhapa, pringgitan lan uga omah dalem/omah njero. Pendhapa yaiku bagean omah Joglo umume digunakake kanggo nampa tamu. Pendhapa mapane ana ing ngarepan lan ora ana pagere. Iki duweni teges yen wong Jawa iku ramah la ora milih-milih tamu. Saliyane iku pendhapa biasane ora ana kursine. Kang ateges antarane tamu lan sing kagungan omah derajate padha. Dene pringgitan dadi simbul yen sing kagungan omah mung wayang. Ora mung ngandhut simbul lan filosofi kag adiluhung, omah joglo uga omah kang “tahan gempa”.Dene, pringgitan iku bagean kang luwih njero, bisa kanggo nampa tamu kang luweh raket, ananging fungsi utamane yaiku kanggo pagelaran wayang. Omah ndalem utawa omah njero papan kanggo kulawarga. Kamar kulawarga uga diperang dadi pirang-pirang kamar utawa senthong, yaiku tengah, tengen, lan kiwa.

4. Bagean omah Joglo kang umume digunakake kanggo nampa tamu yaiku...

A. Pringgitan	D. Senthong tengah
B. Senthong kiwa	E. Pendhapa
C. Senthong tengen	

5. Ruwangan ingkang jembar tanpa sekat-sekat, dipunginakaken kangge nampi tamu utawi ruwang kangge dolanan lare-lare. Papan kangge kumpul kaluwarga. Wujude pesagi lan kagungan sekawan tiyang (saka guru) ing tengah-tengah.

Andharan ing nginggil kaemot ing andharan nginggil, inggih menika

- A. Sosial
B. Estetika
C. Etika
D. Ekonomi
E. Religi
6. ?jmnSaikiwisMju.k[bhs/wcepatLnP]kTisSpw[ak=[aorbiszimB=zi jmnMjuaikimesQi
bklLnKeti=glnMul[na[yosaikipds}gepSinaubbg[nT[kNo[logi.

Saka ukara ing dhuwur, tembung kang nggunakake sandhangan *manda swara* yaiku...

- A. s/[wocepat\
B. keti=gln\
C. p]kTis\
D. [t[kNo[logi
E. mesQibkl

Sekar macapat Sinom

Nuladha laku utama

Tumprape wong tanah Jawi

Wong agung ing ngeksiganda

Panembahan Senopati

Kapati amarsudi

Sudane hawa lan napsu

Pinesu tapa brata

Tanapi ing siyang ratri

Hamemangun karyenak tyas ing sasama

7. Piwulang saking cakepan tembang sinom wonten inggil inggih menika ...

- A. Remen tetulung supados saged urip bagya mulya.
B. Ampun remen ngrasani tiyang sanes kersane mboten nglarani ati.
C. Tansah prihatin, nyuda hawa nepsu kersane saged nggayuh katentreman ati dhateng sasami.
D. Remen prihatin nalika wayah siyang an dalu kangge nggayuh kasarasan.
E. Tansah prihatin, nyuda hawa dhahar lan sare kangge nggayuh kamulyan.

Gatosaken pethilan crita wayang ing ngandhap menika kangge mangsuli soal angka 8!

Bima Bungkus

Miyosipun Bima putra kaping kalih saking prabu Pandhu lan dewi Kunthi ingkang awujud wungkusan. Boten wonten senjata kang saged mbikak wungkusan kasebat. Kurawa ugi ndherek badhe mbikak wungkusan menika amung badhe nyirnaaken sang Bima, ananging boten saged lan muspra. Begawan Abiyasa saking wisiking Dewa, mbucal wungkusan Bima teng alas krendawahana. Bhataraguru ngengken Gajahsena mbikak wungkusan, sasampune Dewi Umayi gladhi kakiatan dening Bima lan peparing kuku pancanaka. Gajahsena mbukak wungkusan menika, sesampune Bima miyos saking wungkusan Bima kaget lajeng mbanting Gajahsena, jasadipun Gajahsena sirna, roh lan kakiyatan nyawiji raganipun Bima.

8. Pitutur ingkang saged dipundhut saking pethilan crita Bima bungkus nginggil inggih menika....

- A. Ampun tumindak serik dhateng liyan
B. Ampun nggadahi praduga boten becik
C. Ketresnan dhateng sesame
D. Ampun lelamisan dhateng sesame
E. Sapa nandur bakal ngundhuh

Kula minangka sesulih saking **pamangku gati**, Bapa Kurniawan sakulawarga, nyuwun pangapunten bilih kathah kekirangan...

9. Tembung ingkang kacithak kandel anggadahi teges ...

- A. Para rawuh
B. Kang kagungan hajat
C. Seserahan
D. Penganten
E. Kang amakili

Gatosaken gambar ing ngandhap menika!



10. Ukara dheskripsi kangge gambar ing dhuwur, inggih menika
- Panganan iki wernane soklat, brongkalan lan kagawe saka pohung garing.
 - Panganan iki wernane soklat, alus, lan digawe saka pohung kang digiling.
 - Panganan iki wernane putih, ing tengahe ana gulane lan digawe saka glepung ketan.
 - Panganan iki wernane ijo, bunder, ing tengahe ana gulane lan digawe saka glepung ketan.
 - Panganan iki wernane abang, bunder, ing tengahe ana irisan gedhange lan digawe saka pohung.

Gatosaken wacan ing ngandhap menika kangge mangsuli angka 11!

Tumpeng kaperang dados tigang trap. Ngandhap piyambak, tengah, kaliyan pucukan. Sedaya ngandhut piwulang. Perangan paling ngandhap dados gegambaraning donyanipun manungsa. Trap kaping pindho utawi tengah menika dados sarana meneping rasa manungsa kangge nuju dhateng kasampurnan. Dene pucuk minangka pralambang pangajab manungsa dhateng Gusti kangge nggayuh kabagyan kang sejati, inggih menika ilmu sangkan paraning dumadi. Mila, ing pucuk tumpeng dipuntancepi Lombok **abang mbranang** kang ngacung jejeg minangka pepeling supados manungsa tansah eling dhateng Gusti Kang Maha Tunggal.

11. "...Mila, ing pucuk tumpeng dipuntancepi Lombok **abang mbranang** kang ngacung jejeg..."
Tembung kang kacithak kandel kalebet tembung....

- Garba
- Panyandra
- Entar
- Camboran
- Saroja

12. ? [komPute/se[kolh[wonTen\ :140 :k=[gp] [kTkSisW.

Ukara ing nginggil menawi dipunserat mawi aksara latin inggih menika...

- Komputer sekolah wonten 240 kangge praktek siswa.
- Komputer sekolah wonten 250 kangge praktek siswa.
- Komputer sekolah wonten 740 kangge praktek siswa.
- Komputer sekolah wonten 140 kangge praktek siswa.
- Komputer sekolah wonten 150 kangge praktek siswa.

Kangge mangsuli pitaken angka 13.

1. basa ngèlmu mupakate lan panêmu pasahe lan tapa yèn satriya tanah Jawi kuna-kuna kang ginilut tri prakara	4. beda lamun wus sêngsêm rèh ing asamun sêmune ngaksama sêsamane bôngsa sisip sarwa sarèh saking mardi martotama
2. yèku patut tinulad-tulad tinurut sapituduhira aja kaya jaman mangkin kèh pra mudha mundhi dhiri rapal makna	5. nora uwus karême anguwus-uwus uwose tan ana mung janjine muring-muring kaya buta butêng bêtah nganiaya
3. ngèlmu iku kalakone kanthi laku lêkase lawan kas têgêse kas nyantosani sêtya budya pangêkêse dur angkara	

13. Ilmu saged dipunmangertosi mawi tumindak inggih menika piwulang saking tembang pocung angka...
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
 - 5

Gatosaken pethikan novel ing ngandhap menika kangge mangsuli soal angka 14!

Sopir terus murugi otonipun piyambak kaliyan nggered rambutipun kasna, awit kasna mlongo dening lurahipun boten purun nampeni arta. Mangka sayektosipun sampun kumecer sumerep tanganipun priyantun wau isi arta. Mila semu gela sanget, dening mlesed pangajeng-ajengipun tampi panduman. Satemah namung ngingetaken kaliyan mlongo. Nanging dereng ngantos kasumerepan dening ingkang badhe suka ganjaran kesesa dipun sered sopiripun.

14. Pitutur luhur saking pethilan novel ing inggil inggih menika ...
- Ampun dados tiyang ingkang pamrih nanging remen adol ujar manis.
 - Dados tiyang kedah remen tetulung tanpa pamrih.
 - Kedah bingah menawi kagungan bandha donya kang kathah.
 - Dados tiyang ingkang remen mundhut kagunganipun tiyang sanes.
 - Kedah saged dados

Gatosaken pethikan teks sesorah ing ngandhap menika kangge mangsuli angka 15!

Emansipasi wanita ingkang dipunkersakaken R.A. Kartini inggih menika ngengingi hak ing panggesangan sami antawisipun priya kaliyan wanita, menawi priya saged sinau ing pawiyatan luhur, wanita ugi dipunkeparengaken. Wanita mboten namung ing pawon lan cubluk ing kawruh.

15. Isinipun pethilan sesorah ing inggil inggih menika...
- Emansipasi kang dipunkersakaken R.A. Kartini.
 - Wanita mboten dikeparengaken kuliyah.
 - R.A. Kartini ngersakaken wanita namung wonten pawon.
 - Bentenipun priya kaliyan wanita.
 - Tiyang jaler kedah sinau ing pawiyatan luhur.

Upacara Panggih inggih punika upacara temu pangantèn kakung kaliyan pangantèn putri. Papaning upacara panggih limrahipun wonten ing gapuraning pawiwahan. Rantaman upacara panggih temon dipunwiwiti liron sekar kembar mayang, dipungkasi kanthi adicara sungkeman. Salebeting upacara panggih temon wonten adicara timbangan. Adicara menika nggadahi makna bilih tiyang sepuh mboten “abot sisih”. Timbangan kalampahan kanthi cara bapak temanten putri mangku temanten kekalih, lajeng ingkang ibu mundhut pirsu “abot endi pakne?” dipun wangsuli bapak “padha abote”.

16. Nilai-nilai ingkang kaemot ing teks kasebat inggih menika ...
- Budaya
 - Politik.
 - Sosial
 - Moral
 - Spiritual

Gatosaken gambar-gambar ing ngandhap menikakange mangsuli soal angka 17!



17. Adicara kang nggadahi makna temanten kakung maringi nafkah dhateng temanten putri wonten ing gambar angka....

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

18. ?ai=wekò|pstnShaf+iki/sbenBezi.

Ukara ing inggil menawi dipunserat mawi aksara latin inggih menika...

- A. Ing wektu pasa tansaha dikir saben bengi.
- B. Ing wektu pasa tansaha dzikir saben bengi.
- C. Ing wektu pasa tansaha zikir saben bengi.
- D. Ing wayah pasa tansaha dzikir saben beni.
- E. Ing weku pasa tansa szikir saben bengi

Gatosaken wacan rumpang ngandhap menika!

Gagare (...) kayun

Ngayun-ayun mring ayuning (...)

Bongsa anggiti yen ginigit nora dadi

Marma den awas (...) emut

Mring pamurunging lelakon

19. Tembung-tembung ingkang trep kangge jangkepi tembang gambuh ing inggil inggil inggih menika...

- A. Ngunggar, kayun, den
- B. Ngumbar, urip, den
- C. Ngunggar, kayun, di
- D. Ngumbar, kayun, di
- E. Ngumbar, urip, di

20. Warga kanthi gotong royong nutup tuk, nanging mboten saged. Lemah kaliyan watu-watu ingkang ageng dipunginakaken kangge nutup tuk nanging ugi mboten saged. Warga sami bingung. Raden Pandhan Arang kaliyan pandhereke mampir wonten desa kasebut. Raden Pandhan Arang mundhut toya kangge wudhu. Sajadah digelar kanggo salat.

Pitatur luhur saking crita ing inggil inggih menika...

- A. Mados arta
- B. Ngangsu kawruh
- C. Andhap asor
- D. Pados toya
- E. Gotong royong

21. Teh mlathi cap Mbah Jenggot



Ayo padha ngombe teh mlathi Mbah Jenggot!! Wangi ambune akeh khasiate, lan mesthi enak rasane.

Saged dipesen lumantar Pak Anto : 0832 4567 8910

Pariwara ing inggil isinipun inggih menika...

- A. Sadean mlathi
- B. Sadean jamu
- C. Jasa dhukun mbah jenggot
- D. Sadean teh mlathi
- E. Jasa tukang npijet pak Anto

Gatosaken teks ing ngandhap menika kangge mangsuli soal angka 22!

Ing tanah Jawi sering dipunwontenaken pagelaran seni budaya antawisipun pagelaran seni wayang kulit, pagelaran wayang wong, kethoprak, lan sanes-sanesipun kalebet ugi nembang macapat, nembang campursari. Ing tembang macapat mesthi kedah mangertosi paugeranipun kados dene padha.

22. Adhedhasar teks wonten nginggil tembung ingkang kirang trep inggih menika....

- A. Mesthi
- B. Padha
- C. Kedah
- D. Kethoprak
- E. Kalebet

Gatosaken teks ing ngandhap menika kangge mangsuli soal angka 23!

Minakjingga : Yung yung yung yung yung yung yung Atiku rasane kok ra karu-karuan. Tansah kelingan marang Dyah Ayu Kencana Wungu. Saben wengi ora bisa turu, yen miring praupane katon ana tembok, yen mlumah wewayangane ginambar ana ing ndhuwur, yen mengkurep kok ya krasa ngganjel. Wadhuh wadhuh wadhuh.

Dayun : Kangmas Minakjingga.

Minakjingga : Yung yung yung yung yung yung yung Dyah Ayu Kencana Wungu, mrenea wong ayu. Aku kangen marang sliramu.

Dayun : Panjenengan mawon ingkang mriki kangmas. Kula ugi mpun kangen sanget kaliyan panjenengan.

Minakjingga : Yung yung yung yung yung yung yung enak tenan iki. Ya ya ya ya wong ayu aku mrana saiki.

(Menak Jingga arep ngrangkul nanging Dayun endha)

23. Pacelathon ing inggil asring dipun prangguli wonten ing pagelaran...
- A. Wayang kulit
B. Kethoprak
C. Wayang wong
D. Wayang beber
E. Wayang santri

24. Alamat sekolahku ing Sendangguwa Baru no.1 Pedurungan Semarang.
Ukara ing ndhuwur unien yaiku

- A. Sekolahku ing Sendangguwo Baru no.1 Pedurungan Semarang.
B. Alamat sekolahku ing Sendangguwo Baru no.1 Pedurungan Semarang.
C. Alamat sekolahku ing Sendangguwo Baru no.1 Dedurungan Semarang.
D. Mapan sekolahku ing Sendangguwo Baru no.1 Pedurungan Semarang.
E. Mapan sekolahku ing Sendangguwo Baru no.1 Dedurungan Semarang.

Gatosaken teks ing ngandhap menika kangge mangsuli soal angka 25!

No.	Guru gatra	Guru wilangan lan guru lagu
1.	7	8a, 11i, 8u, 7a, 12u, 8a, 8i
2.	9	8a, 8i, 8a, 8i, 7i, 8u, 7a, 8i, 12a
3.	5	7u, 10u, 12i, 8u, 8o
4.	6	10i, 6o, 10e, 10i, 6i, 6u
5.	6	8u, 8i, 8a, 8i, 8a, 8i

25. Pugeran tembang kinanthi wonten ing angka ...
- A. 3
B. 1
C. 4
D. 2
E. 5

Gatosaken cakepan tembang ing ngandhap menika kanthi premati kangge mangsuli angka 26!

Mangka kanthining tumuwuh

Salami mung awas eling

Eling lukitaning alam

Dadi wiryaning dumadi

Supadi nir ing sangsaya

Yeku pangreksaning urip

26. Tembung **tumuwuh** ing gatra kapisan Serat wedhatama pupuh Kinanthi tegesipun inggih menika ...
- A. Urip
B. Minangka
C. Sedaya
D. Supados
E. Njaga

Gatosaken cakepan-cakepan tembang ing ngandhap menika kanthi premati kangge mangsuli angka 27!

- Aywa mematuh nalutuh
Tanpa tuwas tanpa kasil
Kasalibuk ing srabeda
Marma dipun ngati-ati
Urip keh rencananira
Sambekala den kaliling
- Mangka kanthining tumuwuh
Salami mung awas eling
Eling lukitaning alam
Dadi wiryaning dumadi
Supadi nir ing sangsaya
Yeku pangreksaning urip
- Marma den taberi kulup
Angulah lantiping ati
Rina wengi den anedya
Pandak panduking pambudi
Bengkas kahadaning driya
Supaya dadya utami
- Pangasahe sepi

Aywa esah ing salami
 Samangsa wis kawistara
 Lelandhepe mingis-mingis
 Pasah wukir reksamuka
 Kekes srabedaning budi

5. Indonesia wis misuwur
 Gemah ripah loh jinawi
 jamane saiki rusak
 Akeh kang padha korupsi
 Kanggo mbrasta tindak ala
 Mentale direvolusi

27. Cakepan tembang wonten nginggil ingkang nedhahaken nilai eling lan waspada inggih menika ...

- A. 1
 B. 2
 C. 3
 D. 4
 E. 5

Gatosaken geguritan ing ngandhap menika kanthi premati kangge mangsuli angka 28!

Kalabendu
 (dening Yono HS)

Taksengguh kala bathara wus lebur
 Kisas karo Bathara Wisnu duk ing nguni
 Nanging tibake kok ora
 Abad nuklir lan globalisasi kok ya kaya-kaya
 Anake kalabendu
 Jalaran sajake dhengah uwong durung siap mecak
 Yen wus siaga ngono ya kaya gantine kalabendu
 Apa jangkane kalatidha thukul maneh
 Mandi tenan sabdane R. Ng. Ranggawarsita
 Kapan-kapan wae kalabendu bisa thukul maneh
 Anggere titah nora waspada
 Lan mumng nuriti hawa

(Semarang, Pustaka Candra. Edisi 193)

28. *Mandi tenan sabdane R. Ng. Ranggawarsita*

Tegesipun tembung mandi inggih menika

- A. Kasembadan
 B. Pitados
 C. Ampuh
 D. Suci
 E. Nyata

Gatosaken geguritan ing ngandhap menika kangge mangsuli angka 29!

Lintang Wengi

(Dening : Wiwiek Panca Widyaningsih)

Ludira kadya kandheg, kapireng kekidunganmu endah rinasa
 Agawe pangungun sadawane gili
 Wasana
 Den semu
 Geneya?
 Panjeriting lintang wengi
 Dichelathu sajroning kalbu
 Smara jati kang kasiput mendhung
 miris jebul datan anyandhak

29. Wos /surasanipun geguritan ing nginggil menika ...

- A. lintang kang njerit
 B. swasana kang peteng
 C. lintang kang abyor
 D. langit kang kebak mendhung
 E. mboten ketingal srengenge

Gatosaken geguritan ing ngandhap menika kangge mangsuli angka 30!

Sun anggurit
 Kanaan jaman saiki
 Sipat pemudha pemudhi

Srawunge sansaya ndadi
Raket wewekane sepi
Datan kadi jaman uni
Srawung sarta ngati-ati

(kapethik saka Damar MGMP Kota Semarang no.52)

30. Geguritan ing nginggil kalebet jinis geguritan gagrag

- | | |
|-------------|-----------|
| A. Lawas | D. Modern |
| B. Enggal | E. Manca |
| C. Tengahan | |

Gatosaken teks ing ngandhap menika kangge mangsuli soal angka 31!

Busana tradhisional ingkang dipun agem ing sirah inggih menika iket, udheng. Bente kaliyan busana ing bageyane awak wonten rasukan jarik, sabuk, epek timang wungksanipun awak inggih menika keris lan diagem ing bageyan suku lan clana.

31. Pokok-pokok isi tek ing nginggil inggih menika

- busana tradhisional ingkang dipun agem ing sirah inggih menika iket
- ingkang dipuagem busana tradhisional
- bageyan ingkang diagem ing suku clana
- busana ingkang diagem wonten awak inggih menika epek timang
- busana penutuping sirah

32. Gatosaken gambar ing ngandhap menika!



Gambar ing nginggil menika nedhahaken peranan busana adat ingkang ngemu pralambang menawi ilmu ingkang dipunsinaoni wau dipunpahami ngantos cetha lan gamblang, mboten bakal kagungan rasa samang-samang (khawatir) inggih menika

- | | |
|----------------|-------------|
| A. Beskap | D. Jarik |
| B. Epek timang | E. Slendang |
| C. Stagen | |

33. Piyantun ayu menika tansah benten-bentenaken keng putra kekalihipun. Inggih mbajeng tansah dipun alem, kosok wangsulipun ingkang wuragil tansah dipun cacad.

Ukara ing nginggil saged dipun wastani paribasan

- | | |
|-----------------------------|----------------------|
| A. Gajah ngidak rapah | D. Jarkoni |
| B. Jerbasuki mawa bea | E. Cecak nguntal elo |
| C. Mban cindhe mban siladan | |

34. Carane nggunakake piranti gamelan gambar ing sish kiwa yaiku...



- dithuthuk
- ditabuh
- digesek
- dipetik
- disebul/ditiup

Gatosaken teks ing ngandhap menika kanthi premati kangge mangsuli soal angka 35!

Gamelan Jawi meniku jinis utawi corak gamelan ingkang gesang ing Jawa Tengah (ugi Yogyakarta) lan sebagéyan Jawi Wetan. Musik gamelan Jawi meniki bénten kaliyan musik gamelan saking laladan sanes, menawi musik gamelan limrahipun titi laras langkung lembut lan ngangge laya langkung alon, bénten kaliyan musik gamelan Bali ingkang layane langkung cepet, ugi gamelan Sundha ingkang kraos musikipun "nglaras" sanget (mendayu-dayu) lan *didhominasi* swanten suling.

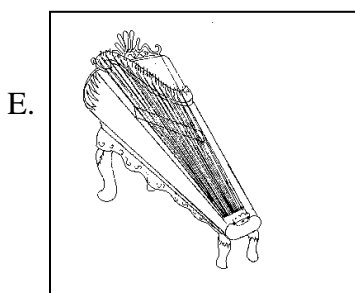
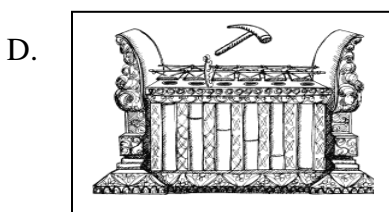
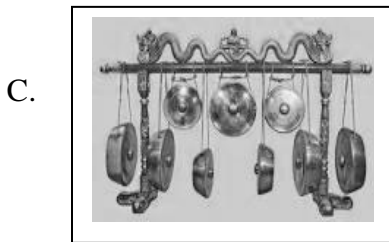
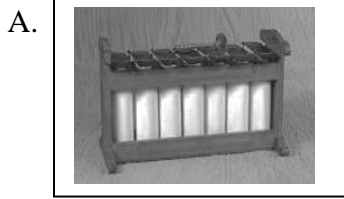
35. Wacana ing nginggil kalebet wacana

- | | |
|--------------|----------------|
| A. eksposisi | D. argumentasi |
| B. narasi | E. eksposisi |
| C. deskripsi | |

Gatosaken teks eksposisi ing ngandhap menika kanthi premati!

Slenthem menika kalebet kaluwarga gender; pramila sering dipunwastani gender panembung. Ananging slenthem kagungan bilah kathahipun bilah saron. Kadosdene demung lan saron barung, slenthem wangun kangge lagu balungan ing wilayahipun winates.

36. Ing ngandhap menika awujud gambar slenthem



Gatosaken wacana ing ngandhap menika kangge mangsuli soal angka 37!

Piranti gamelan Jawi saged dikelompokake dados 4 perangan inggih menika gongan, balungan, panerusan, lan kendhang. Gong, kempyang, kethuk, kempul lan kenong menika kalebet gongan. Balungan meniku rangkeyan melodi ing gamelan. Dados ing jinis musik gamelan meniki inti melodine wonten ing rangkeyan swanten balungan meniki. Inggih kalebet balungan inggih menika saron panerus, saron barung, demung lan slenthem. Saron demung utawi asring disebut demung meniku salah satunggaling piranti http://jv.wikipedia.org/wiki/Gamelan_Jawa ingkang ditabuh lan mlebet kelompok piranti.... . Meniki jinis saron paling ageng ukurane, ingkang paling alit.... ingkang tengah-tengah saron barung tembe demung. Wonten 2 jinis saron demung inggih menika pelog demung lan slendro demung. Kalih jinis piranti panerus meniki kagungan laras benten-benten. Wilah saron demung meniki paling ageng ing kelompok saron ukurane kirnten-kinten 35,5 cm panjang lan wiyare 9 cm. Saron demung kagungan swanten paling andhap ing kelompok saron.

37. Jangkepna teks rumpang ing nginggil kanthi milih tetembungan ing ngandhap menika!

- A. Peking, saron
- B. Demung, peking
- C. Saron, peking
- D. Saron barung, demung
- E. Rebab, boning

38. Ifani karo Umi iku bocah kang sregep sinau

- A. Ip+nik[roOmiaku[bochk=s}gepSinau
- B. Ep+nik[roOmiaku[bochk=s}gepSinau
- C. Ip+nik[roUmiaku[bochk=s}gepSinau
- D. Up+nik[roEmiaku[bochk=s}gepSinau
- E. Ip+nik[roAmiaku[bochk=s}gepSinau

39. Gatosaken ukara teks aksara Jawa ngandhap menika!

?ssi Ok[tobe//bulnBaswiziaku[mlusemin/bsjw.

Latine ukara aksara Jawa ing nginggil inggih menika....

- A. Sasi Oktober bulan bahasa wingi aku melu seminar basa Jawa
- B. Sasi Oktober bulan bahasa wingi melu seminar basa Jawa
- C. Sasi Oktober wingi melu seminar basa Jawa
- D. Sasi November bulan bahasa wingi aku melu seminar basa Jawa
- E. Sasi Oktober bulan bahasa wingi aku melu seminar

40. Gatekna teks mawa aksara Jawa ing ngisor iki!

?ssi....bulnBaswiziaku[mlusemin/bsjw.semin/aikufigel/ai=kuq...si=k[wnT/simP
=lim.ai=semin/ksebutHkuketemukvCku.jene=[z....[d[w[kKsaikise[kolhai=.....[d
[w[kKtekk[roUsMn\,

Tetembungan kanggo njangkepi teks ing ndhuwur supaya becik yaiku....

- A. Wingi, Solo,Bandung, Semarang
- B. November, Semarang, Utami, Solo
- C. Desember, Solo,Utami, Semarang
- D. Januari, Semarang, Utami, Solo
- E. Oktober, Semarang,Utami, Solo

Gatosaken teks tembang Dhandhanggula Serat Tripama ing ngandhap menika kangge mangsuli soal angka 41!

Kumbakarna kinen mangsah jurit
mring kang raka sira tan lenggana,
nglungguhi kasatriyane,
ing tekad datan purun,
anung cipta labih nagari,
lan nolih yayahrena,
myang leluhuripun,
wus mukti aneng Ngalengka,
mangke arsa rinusak ing bala kapi,
punagi mati ngrana.

41. Saking teks tembang dandhanggula Serat Tripama ing nginggil pramila saged dipunpundhut unsur patuladhanipun inggih manika

- A. Kumbakarna ksatriya ingkang mbelani nagri lan majeng prang lan wantun gugur
- B. Kumbakarna mbelan para kethek ing paprangan
- C. Kumbakarna majeng perang tandhing kaliyan Rahwana
- D. Kumbakarna ngicak-icak negara Ngalengka
- E. Kumbakarna mbelan Ayodya ing prang tandhing

Gatosaken teks tembang Dhandhanggula Serat Tripama ing ngandhap menika kangge mangsuli soal angka 42!

Yogya malih kinarya palupi,
Suryaputra Narpati Ngawangga,
lan Pandhawa tur kadange,
len yayah tunggil ibu,
suwita mring Sri Kurupati,
aneng nagri Ngastina,

kinarya gul-agul,
manggala golonganing prang,
Bratayuda ingadegken senapati,
ngalaga ing Korawa.

42. Saking teks tembang dandhanggula Serat Tripama ing nginggil pramila patuladhan Basukarna inggih menika
- Maju perang
 - Njunjung drajat martabat nagri
 - Bela negara
 - Mukti ing nagri
 - Tanggung jawab

Gatosaken narasi teks tembang dandhanggula Serat Tripama ngandhap menika kanthi titi kangge mangsuli soal angka 43!

(Yogyane (becike) para prajurit, sedaya saged niru (nyonto) kados dongengan jaman kuna, andel-andele sang Prabu Sasrabau ing negara Maespati, kang asmane Patih Suwanda. Lelabuhane (jasa) kang diantepi kaliyan patih Suwanda marang negara digelung (diringkes, dipadukan) dados setunggal inggih menika: **guna, kaya, purun**, nuhoni (ngantepi) trahing tiyang utama.

43. Adhedhasar terjemahan tembang Dandhanggula ing nginggil “guna,kaya lan purun” tegesipun....
- migunani, kasil, wani
 - guna, kaya, gelem
 - guna, kasil,wani
 - migunani,kaya, purun
 - guna, sugih, purun

Gatosaken ukara-ukara ing ngandhap menika kangge mangsuli soal angka 44!

44. 1. Ampun sok ngingu kuku nganti dawa, mundhak dienggoni setan
2. Aja sok tumbak cucukan , mundhak dadi wong kafir
3. Lambeyane mblarak sempal mula akeh kang do kasengsem
4. Pokoke adohe kaya banyu karo lenga
5. Tatune arang kranjang
Adhedhasar Ukara-ukara ing nginggil ingkang kalebet gugon tuhon inggih menika....
- 1, 2
 - 1,3
 - 2,3
 - 2,4
 - 2,5

Gatosaken teks ing ngandhap menika kangge mangsuli soal angka 45-46!

Nalika wonten kanca ingkang taken, “Geneya mboten pareng nglangkahi gamelan?” radi ewuh anggenkula badhe wangsulan. Awit, tamtunipun panjenengan sedaya inggih sampun sami priksa bilih kaprahipun para sepuh rumiyin menawi paring pitedah menika asring mawi cara ingkang boten wantah. Kalebet nalika kula piyambak nampi wanti-wanti saking simbah menggah awisan nglangkahi gamelan. Simbah namung ngendika, “Ora ilok!” nalika kula suwuni priksa menapa sebabipun dene ngantos boten dipunkeparengaken nglangkahi gamelan.

45. Adhedhasar teks ing nginggil pramila isi teks wewaler inggih menika
- Mboten pareng nglangkahi gamelan, murugaken sesakit utawi kadhawahan walat/bebendu
 - Mboten pareng nglangkahi gamelan, murugaken trauma
 - Pareng nglangkahi gamelan, murugaken kabagyan
 - Mboten pareng nglangkahi gamelan
 - Pareng nglangkahi gamelan, murugaken rejeki

Gatosaken teks ing ngandhap menika kangge mangsuli soal angka 46!

Nalika wonten kanca ingkang taken, “Geneya mboten pareng nglangkahi gamelan?” radi ewuh anggen kula badhe wangsulan. Awit, tamtunipun panjenengan sedaya inggih sampun sami priksa bilih kaprahipun para sepuh rumiyin menawi paring pitedah menika asring mawi cara ingkang boten wantah. Kalebet nalika kula piyambak nampi wanti-wanti saking simbah menggah awisan nglangkahi gamelan. Simbah namung ngendika, “Ora ilok!” nalika kula suwuni priksa menapa sebabipun dene ngantos boten dipunkeparengaken nglangkahi

gamelan. Dados, menawi saking nalar-kula, wewaler bab nglangkahi gamelan menika boten jalaran menawi dipunterak, lajeng badhe murugaken sesakit utawi kadhawahan walat/bebendu. Nanging, langkung nandhesaken bilih tatakrama menika boten cekap dipunwucalaken mawi cara lesan.

46. Adhedhasar teks ing nginggil pramila nilai-nilai saking wewaler kasebat inggih menika
- Sosial
 - Moral
 - budaya
 - Politik
 - Agama

Gatosaken pethilan teks ing ngandhap menika kangge mangsuli soal angka 47!

Rikala semanten Raden Tumenggung Rahutama taksih saged ngendika mila saderengipun seda taksih saged paring wewaler dhumateng putra wayah, sarta menging utusan supados ampun sami paido – paidonan, amargi mboten lepat sedaya lan sedaya ngemban dhawuhe Gusti. Raden Tumenggung Rahutama ugi paring wewaler dhumateng putra wayah inggih menika sedaya putra wayah tedhah Banyumas poma dipoma ampun ngantos lelungan dinten setu pahing, kajawi meniku mboten pareng mbangun omah awujud bale malang, mboten pareng dhahar iwak banyak, mboten pareng nitih jaran dhawuk pancal panggung lan mboten pareng ngagem jarit parang rusak barong. Sasampunipun paring piweling lajeng seda. Jizimipun dipunsarekaken ing pasareyan Gumalem. Utusan kekalih abdi wau lajeng kondur. Dene raden rara Sukartinah lajeng dados garwane sinuwun lan paweling meniku ngantos sakmeniki taksih dipercaya kaliyan masyarakat ngriku.

47. Makna filosofi wewaler saking teks ing nginggil inggih menika
- Sok sintena ingkang nerak wewaler kasebat bakal sakit
 - Sinten kemawon kedah takluk kaliyan Pangarsa
 - Sinten ingkang nerak wewelar kasebat bakal nemoni apes
 - Sinten ingkang mituhu bakal bagya
 - Sinten kemawon ingkang dados Tumenggung kedah dados patuladhan
48. Bu Khalimah tanggal 29 wulan 3 badhe tindak wonten Surabaya nitih kreta. Ukara ing dhuwur yen ditulis mawa aksara Jawa yaiku...
- ?bu@+limht=g1\ :39:wuln\ :2:b[dtinD[kWonTen\$urbynitih[k]t.
 - ?bu@+limht=g1\ :29:wuln\ :3:b[dtinF[kWonTen\$urbynitih[k]t.
 - ?bu!+limht=g1\ :49:wuln\ :7:b[dtinD[kWonTensurbynitih[k]t.
 - ?bu%+limht=g1\ :29:wuln\ :3:b[dtinD[kWonTen\$urbynitih[k]t.
 - ?bu&+limht=g1\ :29:wuln\ :3:b[dtinD[kWonTensurbynitih[k]t.

Gatosaken ukara aksara jawa ing ngandhap menika!

?f+kriyaiku[bochk=lai/taun\ :2014:,nzi=wisPinTe/kL[mB[nD[w.

49. Ukara ing dhuwur yen ditulis latin yaiku...
- Dzakariya iku bocah kang lair tahun 2016, nanging wis pinter klamben dhewe.
 - Dakariya iku bocah kang lair tahun 2012, nanging wis pinter klamben dhewe.
 - Dzakariya iku bocah kang lair tahun 2015, nanging wis pinter klamben dhewe.
 - Dzakariya iku bocah kang lair tahun 2014, nanging wis pinter klamben dhewe.
 - Dzakariya iku bocah kang lair tahun 2013, nanging wis pinter klamben dhewe.

50. Jangkepana teks rumpang seratan aksara Jawi ngandhap menika kangge mangsuli soal angka 50!

?tulu= ...k[rosfulu/.

?s/jn[aorbisnerusS[kse[kolhk=...m[nh,ffiIjsh[amu=se[kolhds/b[a.anzi=br=fiwsp
iki/r[nNmju,sene+zufikwu]hk=m[afhai,mcmcm]lhautwklw/ti.

- ?tulu=tulu=zn,duwu/.
- ?tinulu=,duwu/.
- ?tetulu=,fuwu/.
- ?tinulu=,fuwu/.
- ?tenulu=duwu/.

II.Wangsulana pitakon-pitakon ing ngandhap menika kanthi trep!

51. Gatosaken gambar ing ngandhap menika!



Saking gambar ing kering kiwa damela paragraf dheskripsine!

52. Gawe panutuping sesorah adicara pengetan dinten Bahasa Ibu Internasional!
Gatosaken tek geguritan ing ngandhap menika!

LINTANG PANGURIPAN

Dening : Ira Andani A

cahyamu madhangi atiku
tresnamu ora bakal luntur dening wektu
saben wektu bisa gawe guyu
siyang dalu bisa dadi pancer uripku

lintang panguripan
sliramu tansah siyaga ing saben wayah
ngedhemake ati kang lagi nandhang susah
bungah susah tansah bisa nggugah ati kang pasrah
aku ora bakal lali
aku ora bakal cidra janji
marang tulusing budi
tansah eling sih pangarasmu
tresnamu marang aku
aku ora bakal lali
lintang panguripanku
Ibu

53. Sebutna pitutur luhuripun ingkang kinandhut wonten geguritan ing nginggil!
54. Gatosaken gambar ing ngandhap menika!



Saking gambar ing kering kiwa damela paragraf eksposisi!

55. **Owahana wacan latin ing ngandhap menika mawi aksara Jawi!**
Kahanipun Intan 16 taun bente kaliyan Ani 17 taun. Bapakipun Intan ngasta ing kantor gubernuran, dene bapakipun Ani ngasta minangka pangarsa kantor swasta ingkang kondhang. Tiyang sepuhipun Intan kaliyan Ani sampun kalampahan tindak haji kalih taun kapengker. Kabaripun taun ngajeg bapakipun Intan badhe tindak dhateng Argentina, Palestina, Ekuador, lan Urugia. Bapake Ani tembe kondur saking tindak Zimbabwe.

~ Sugeng Makarya

**UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL
SEKOLAH MENENGAH ATAS SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas : XII
Waktu : 90 Menit
Hari :
Tanggal :

PETUNJUK UMUM

1. Bacalah dengan teliti petunjuk dan pertanyaan setiap soal.
2. Tulislah terlebih dahulu nomor ujian pada lembar jawab yang tersedia.
3. Kerjakan pada lembar jawab yang tersedia dengan memberi tanda silang pada lembar jawaban.
4. Periksa kembali seluruh pekerjaan Anda sebelum meninggalkan ruangan.

PETUNJUK KHUSUS

F. Pilihlah wangsulan a, b, c, d utawa e minangka wangsulan sing paling bener, kanthi menehi tandha ping ana ing lembar wangsulan!

Wacan kanggo mangsuli soal no.1-2

Mingkar-mingkuring ukara,
akarana karenan mardi siwi,
sinawung resmining kidung,
sinuba sinukarta,
mrih kretarta pakartining ilmu luhung,
kang tumrap ing tanah Jawa,
agama ageming aji.

1. Watake tembang ing dhuwur yaiku

- A. Sereng sanget, galak
- B. asih asuh, welas asih
- C. prihatin, welas
- D. nepsu, radi sereng
- E. nelangsa, prihatos sanget

Setitekna tembang Pangkur ing ngisor iki!

Socaning jiwangganira
Jer katara lamun pocapan pasthi
Lumuh asor kudu unggul
Sumengah sesongaran
Yen mangkono kena ingaran katungkul
Karem ing reh kaprawiran
Nora enak iku kaki

2. Pitutur luhur kang trep kanggo *tembang Pangkur* ing ndhuwur, kajaba ...

- A. Aja seneng pamer
- B. Aja seneng sesumbar
- C. Aja seneng degsura marang liyan
- D. Aja nggugu karepe dhewe
- E. Aja ngumbar janji

3. Den Guru Kardi sing nggolekake sing tuku nalika daksambati aku arep ngedol pomahan iki sawise bapakmu Sali mati. Den Guru Kardi sing mernahake marang sing tuku, yen aku mengkone kudu diolehi manggon salawase ing kene, semaurku. Ora keliya, ya marang Den Darmin sing ndhuwiti pekarangan iki.

Nilai kang kamot ing pethilan cerkak dhuwur kasebut yaiku:

- A. Nilai spirit
- B. Nilai sosial
- C. Nilai moral
- D. Nilai budaya
- E. Nilai estetika

Wacanen kanthi patitis pawarta ing ngisor iki!

Bata tinggalane jaman Kerajaan Majapahit sing durung ana ing cathetan panaliten, ditemokake dening Dikin (45) ing situs Trowulan, Mojokerta, Jawa Timur. Bata kuna kang mujudake bagian bangunan sumur tuwa kuwi wujud trapezium kanthi ukuran ngisor 25 cm lan sing nduwur 12 cm, dene sisih miringe 20 cm sarta kandeke 10 cm.

4. Miturut pawarta ing dhuwur, perangan pawarta kang ora ana yaiku
- A. apa
 - B. kepriye
 - C. kapan
 - D. nang ngendi
 - E. sapa
5. Miturut ngelmu kalang yaiku ngelmu bab arsitektur omah adat Jawa, wangunan omah Jawa iku kaperang dadi lima yaiku:
- (1) Wangun Panggang Pe yaiku omah kang payone mung sesisih. Biasane kanggo manggon sawetara wektu utawa ora netep.
 - (2) Wangun Kampung yaiku omah kang payone pelana, empyake rong iring, kiwa lan tengen kanthi molo ana tengah.
 - (3) Wangun Limasan yaiku omah kang payone wujud limas, empyak patang iring kanthi molo ana tengah.
 - (4) Wangun Joglo utawa Tikelan yaiku wangunan kanthi saka guru lan empyak payon patang iring sarta molo siji ana tengah.
 - (5) Wangun Tajug yaiku wangunan kanthi saka guru lan payon patang iring ananging tanpa molo, dadi wujud payon lancip. Wangun iki digunakake kanggon papan pangibadah masjid.
- Nitik saka ciri-cirine teks ing dhuwur kalebu wacana yaiku
- A. Deskripsi
 - B. Eksposisi
 - C. Argumentasi
 - D. Persuasi
 - E. Narasi

6. Cobi kapiji ukara ing ngandhap menika, ingkang kaserat mawi sandhangan mandaswara!
- ?turuwawnDisik\lgia=grpò|gsM|.
 - ?bliy[r[n,m_[kofkTe/r[kmulih.
 - ?g[wyjen=2muk=gurih.
 - ?zjiyk[roadimuai=l=g/.
 - ?z=suwai=sumu/[rsimBh.

Wacanen kanthi premati teks ing ngisor iki!

Tumrape wong tanah Jawi
Wong agung ing Ngeksiganda
Panembahan Senapati
Kapati amarsudi
Sudaning hawa lan nepsu
Pinesu tapa brata
Tanapi ing siyang ratri
Amamangun karyenak tyasing sasama

7. Werdinipun tembung *Nulada laku utama*, inggih punika....
- Tansah prihatin
 - Nulada tumindak ingkang sae
 - Tansah damel remenipun tiyang sanes
 - Kedah saged meper hawa napsu
 - Kalampahanipun panggayuh punika wonten remen tapa brata

Wacanen kanthi premati pethilan crita wayang ing ngisor iki!

Jejer Ngastina. Duhkitaning Prabu Pandhu lan Dewi Kunthi jalaran lahire ponang jabang bayi kang awujud bungkus. Tan ana sanjata kang tumawa kanggo mbedah bungkus. Kurawa uga melu cawe-cawe arsa mecah bungkus, sanadyan amung lelamisan, bakune arsa nyirnakake si bungkus. Wisiking dewa sang bungkus den bucal ing alas Krendawahana.

Ing pertapan Wukir Retawu Bagawan Abiyasa kasowanan Raden Permadi kang kaderekaken repat punakawan.

“Kanjeng Eyang, kadi pundi nasibipun Kakang Bungkus, sampun sawetawis warsa mboten wonten suraos ingkang sae, bab menika Eyang, andadosaken duhkitaning Kanjeng Ibu Kunthi...”

“Putuku ngger, Permadi, mangertiya jer kakangmu nembe nglakoni karmane, ing tembe kakangmu Si Bungkus bakal dadi satriya utama, lan bakal oleh apa kang sinebut wahyu jati...”

Anane Si Bungkus ndadekake gegering suralaya. Bumi gonjang ganjing kadya binelah, samodra asat. Ing Suralaya, Batara Guru nimbali Gajahsena, putra sang batara kang awujud gajah, kinen mecah si bungkus saengga dadi sejatining manungsa. Sang Guru ugi angutus Dewi Umayi kinen nggladhi kawruh babagan kautaman marang si bungkus.

Purna anggennya peparing ajaran marang si bungkus, Dewi Umayi aparing busana arupa cawat bang bintulu abrit, ireng, kuning, putih, pupuk, sumping, gelang, porong, lan kuku Pancanaka.

Salajengipun, Gajahsena mbuka bungkus. Pecahing bungkus dados sapatemon kekalihipun, kagyat dados lan perangipun. Binanting sang Gajahsena. Sirna jasad sang gajah. Roh lan daya kekiatanipun manjing jroning angga sang bungkus.

8. Paraga utama kang dicritakake ing lakon crita wayang ing dhuwur yaiku
- Raden Bima
 - Raden Permadi
 - Prabu Pandhu
 - Dewi Kunthi
 - Begawan Abiyasa

Wacanen kanthi premati basa rinenga sajroning teks pranatacara ing ngisor iki!

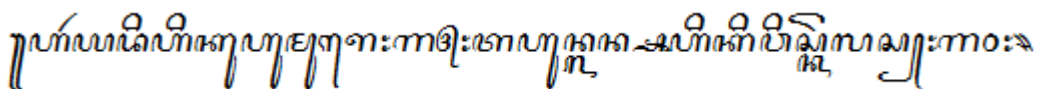
Sumabung ing wuntat lampahe manggalayuda sakembaran. Wondene sawuripun ana wanodya alit sakembaran ingkang katingal sumunar tejane, lamun katingal saking mandrawa, glewa-glewa kadya golek kencana kang bisa tata jalma.

9. Tembung glewa-glewa kadya golek kencana tegese yaiku
- Obah-obah kaya boneka kayu
 - Obah-obah kaya boneka plastik
 - Obah-obah kaya boneka emas
 - Obah-obah kaya boneka perak
 - Obah-obah kaya boneka perunggu

Wacanen kanthi premati teks ing ngisor iki!

Menawa disetitekake satemene tumpeng iku kepara dadi telung trap. Ngisor dhewe, tengah, lan pucukan utawa dhuwur dhewe. Kabeh ngandhut piwulang. Perangan paling ngisor dhewe kang dipasang gudhangan lan jajanan iku dadi gegambaran ing donyane manungsa. Trap kaloro utawa tengah iku dadi sarana nuju marang kasampurnanan. Dene pucuk dhewe dadi simbol pangajabe manungsa mring Gusti Kang Maha Kuwasa kanggo nggayuh kabagyan sejati, yaiku kang diarani ilmu sangkan paraning dumadi ana ing pucuking tumpeng kuwi. Mula ing pucukan ditancepi lombok abang ngacung jejeg, iku kanggo pepeling supaya kudu tansah eling marang Gusti Kang Maha Tunggal, yaiku Allah SWT.

10. Tembung saroja sing ana ing wacan dhuwur yaiku
- kudu tansah
 - sangkan paran
 - ngacung jejeg
 - pucuking tumpeng
 - dadi sarana



11. Ukara ing dhuwur yen kasalin mawi aksara Latin yaiku ...
- Haryadhi saiki umurre 15 tahun lan saiki wis kelas 10.
 - Haryadi kuwi umure 15 taun lan saiki wis kelas 10.
 - Haryanto iku umure 14 taun lan saiki wis kelas 1.
 - Haryadi iku umure 15 taun lan saiki wis kelas 1
 - Haryana kuwi umure 14 taun lan saiki wis kelas 10.

Wacanen teks aksara Jawa ing ngisor iki kanthi premati!

<p>1. ¥[z1M aikukl [ko [nNknQilu, 2k [sS1wnKs\ tege [sSksV [tosni, set-buf-pzeke [sSfu/a=kr.</p>	<p>3. ¥a=krqu= [n=a=ga=gu=gumulu=, [go [go [lo=znNir, t]i [lok2ke/ [r [k=osi, [y [nFnHumB/amBb/ffiru [bf.</p>
<p>2. ¥furu=pecusKesusukselkBesus\ amkNnilpl\ kysyifWe [tonMesi/ penDkPenDkHzenDkG nni=jnM</p>	<p>4. ¥lillmu [nY [nKl=z [nNorgegetun\ t]im [ynKetmn\ skSeriks [m=fumfi, t]i2gwnl=ss]hai=bqr.</p>

12. Watak angkara ingkang sampun nguwasani dhiri pribadi menawi dipunumbar bakal nuwuhaken bebaya utawi malapetaka ing donya. Pitutur luhur kasebat dumunung ing sekar Pocung angka

- A. setunggal
- B. kalih
- C. tiga
- D. sekawan
- E. gangsal

Wacanen kanthi premati pethilan novel ing ngisor iki!

“Heh kang Sarmun! Kalenan watese pekarangan kok dadi kaya ngene. Sampeyan aja ngawur, kang! Yen ngene iki pekaranganku rakya kelong. Sampeyan ngelongi pekaranganku, pak sarmun!”

Kang sarmun mangsuli,”karto! Kowe kuwi ngomong apa, heh! Yen guneman aja mung waton ngucap!”

“dhek kapan kawe aku rak wis kandha ta, kang! Pekaranganku lan pekaranganmu kuwi watese kelanan cilik. Kamangka kelanan kuwi wujudde menggak-menggok, lha kok sampeyan kencengke (luruske) ngono kuwi kepriye?”

Kang sarmun nimpali,”nalika kowe alok aku rak ya wis kandha! Kalenan wates pekarangan kuwi mbiyen-mbiyene kenceng.lha suwe-suwene dadi menggak-menggok.mula saiki dakkencengake maneh kaya mau-maune!”

13. Watak wantune kang Sarmun ing crita novel kasebut yaiku.....

- A. Srakah
- B. Wicaksana
- C. Gumedhe
- D. Grusa-grusu
- E. Julig

14. Sumangga panjenengan sedaya kula dherekaken muji syukur dhumateng Gusti Allah Inkang Maha Kuwaos ingkang sampun paring

- A. pambiyantu dhateng paniti laksana ingkang sampun saged mujudaken adicara punika
- B. eguh pratikel lan penggalih kangge mratitaken lampahing adicara ing siyang punika
- C. kawilujengan, katentreman, karaharjan dhateng kula tuwin panjenengan sedaya
- D. kalulusan dhateng kula lan kanca-kanca kelas kalih welas lan nggayuh biji ingkang sae
- E. agunging samodra pangaksami menawi wonten kalepatan saha kirang trapsilaning kula.

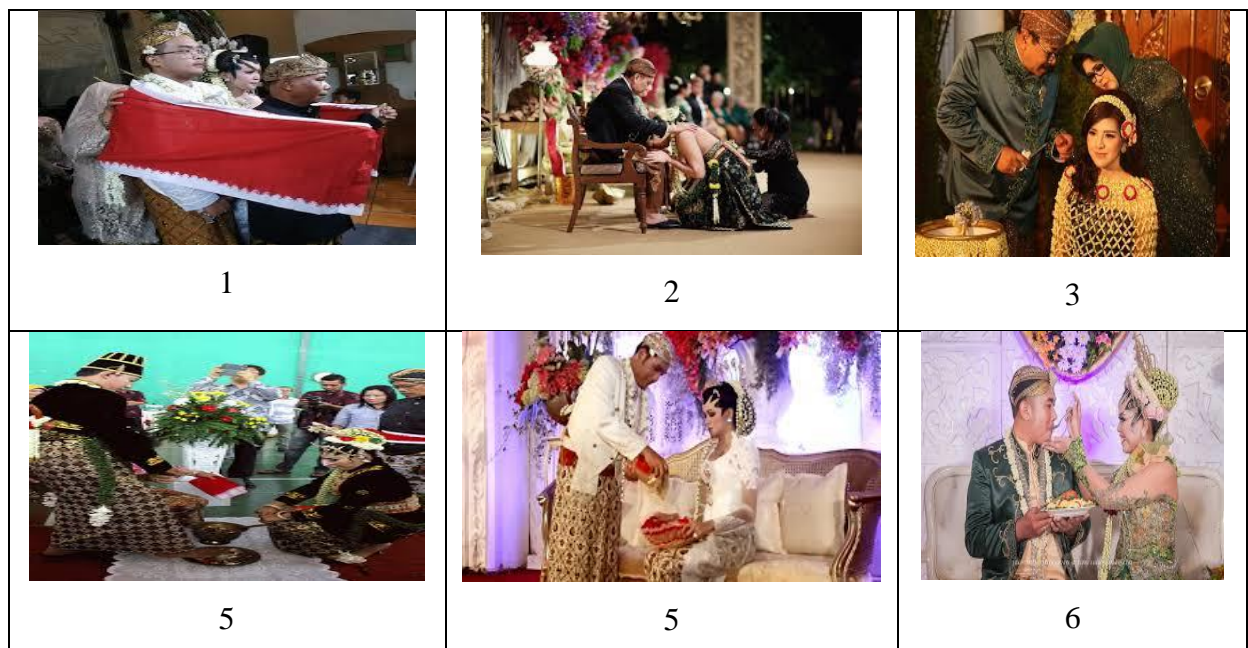
Tamatna gambar prosesi mantu ing ngisor iki kanthi premati!



15. Prosesi sing diarani sindhuran ing tata urutan adat mantu Jawa yaiku mapan ing gambar angka ...

- A. Siji
- B. Loro
- C. Telu
- D. Papat
- E. lima

Tamatna gambar prosesi mantu ing ngisor iki kanthi premati!



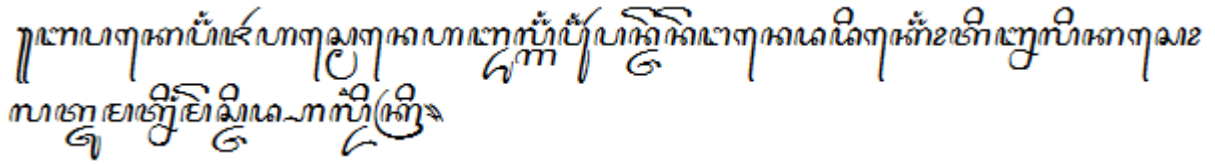
16. Kacar-kucur utawa tanpa kaya yaiku awujud dhuwit logam, beras lan uborampe liyane sing di kucurake ana pangkonane penganten putri minangka perlambang yen jejere wong lanang paweh nafkah marang garwane.

Pratelan ing dhuwur jumbuh karo gambar sing mapan ing angka yaiku

- A. Siji
- B. Loro
- C. Telu
- D. Papat

E. lima

Wacanen kanthi premati teks aksara Jawa ing ngisor iki!



17. Cacahe aksara rekan kang digunakake sajroning teks ing dhuwur yaiku

- A. loro
- B. telu
- C. papat
- D. lima
- E. enem

Wacanen kanthi patitis teks rumpang tembang macapat iki!

Sembah raga puniku,
 Pakartine wong amagang laku,
 Sesucine asarana saking warih,
 Kang wus lumrah limang wektu,

18. Tembung kang trep kanggo ngganepi tembang macapat pupuh Gambuh serat Wedhatama ing dhuwur yaiku

- A. Wataking wewaton wantu
- B. Wantu wewaton wataking
- C. Wewaton wataking wantu
- D. Wataking wantu wewaton
- E. Wantu wataking wewaton

Wacanen pethilan crita rakyat ing ngisor iki kanthi premati!

Lakune Nyai Pandhanaran saya adoh saka Kyai Pandhanaran amarga dicegat dening begal. Mas inten lan barleyan kang disimpen ing sajroning tongkat kabeh dijuluk dening begal telu mau. Sawise menehake tongkat isi mas inten barleyan, Nyai Pandhanaran age-age nututi kakunge.

“Kyai, ngrika wau wonten tiyang tiga ingkang tumindak lepat.” Ature Nyai Pandhanaran sawise bisa nututi sing kakung.

“Ya wis, besuk yen ana rejaning jaman papan kene arep dakjenengake ‘salah tiga’ ngendikane Kyai Pandhanaran.

Kyai Pandhanaran lan garwane nerusake lakune. Begal telu nututi kekarone lan njaluk keba, sawise mangerteni manawa tongkat sing diasta Nyai Pandhanaran mau isine mas inten barleyan. Begal telu mau ngira manawa keba kang diasta Kyai Pandhanaran isine mesthi luwih akeh tinimbang tongkat kang diasta Nyai Pandanaran. Sarehne wis diwenehi mas inten barleyan isih njaluk keba, mula begal telu mau diunekake kaya watake wedhus. Sanalika tetelune dadi wedhus.

Nyai Pandhanaran lakune rada keru saka kakunge, kepara rada adoh. Nyai Pandhanaran tansah sambat mlaku adoh ditinggal kakunge. Penggalihhe nggrantes apa kakunge wis lali karo garwane.

“Kyai, boya lali karo aku” ature Nyai Pandanaran karo memelas.

Bola-bali Nyai Pandanaran matur mangkono karo kakunge mula Kyai Pandanaran banjur nyebut papan ing kono Boya lali, suwe-suwe dadi Bayalali.

19. Pitutur kang ana ing sajroning crita kasebut yaiku .. .

- A. aja seneng nyilakani wong

- B. aja awatak srakah
- C. aja awatak kemaki
- D. aja seneng gawe gelane wong
- E. aja awatak lalen

Rerepen pariwara ing ngisor iki semaken kanthi premati!

Lestari : ”Arep menyang endi Yu? Esuk-esuk mbreyot nggawa barang diwadhahi kresek?”

Tutik : ”Iki lho, bubar resik-resik omah entuk-entukane uwuh samene akehe.”

Lestari : ”Lha banjur arep kokgawa menyang endi?”

Tutik : ”Ya dakbuwang menyang kali.”

Lestari : ”Wah. Wah. Uwuh kok dibuwang menyang kali. Mbebayani kuwi Yu!”

Tutik : ”Mbebayani apane?”

Lesatri : ”Lha ya genah mbebayani. Mengko yen nedheng mangsa udan, banyu kali mampet amarga saluran kebumbetan uwuh terus lingkungane banjir, rak ya awake dhewe sing repot. Lingkungane kene rak a wis duwe bank sampah ta, Yu? Apa maneh uwuh sing kokgawa kuwi ra bisa didhaur ulang. Dipilah sing kagolong sampah garing lan sampah teles banjur diolah. Sing teles bisa digawe kompos kanggo rabuk tanduran, sing garing bisa kanggo bahan keterampilan sing bisa kanggo tambahan pametu.”

Tutik : ”O, ngono ya?”

Narator :

Njaga karesikan lingkungan padha karo njaga panguripan. Uwuh bisa mbebayani ananging uga bisa nekakake rejeki. Ayo ngolah uwuh dadi barang sing migunani! Pariwara iki diaturake dening Dinas Lingkungan Hidup.

20. Ancase pariwara ing dhuwur yaiku

- A. Nawakake barang
- B. Nawakake jasa
- C. Ajakan masyarakat
- D. Lowongan pakaryan
- E. Warta kulawarga

Gatekna kanthi premati!

- (1) Nganti saiki isih disenengi wong akeh.
- (2) Siyaran wayang kulit meh saben dina bisa dirungokake ing radhio genti-genten.
- (3) Luwih-luwih saiki televisi ing saben malem Minggu uga nyiarake wayang kulit, genten-genten karo wayang golek.
- (4) Pagelaran wayang kulit minangka tontonan lan tuntunan.
- (5) Iku pancen nuduhake yen wayang isih dadi tontonan kan nemsemake.

21. Urutan sing trep ukara-ukara ing dhuwur supaya dadi paragraph eksposisi sing bener yaiku

....

- A. 2-1-3-4-5
- B. 4-1-2-3-5
- C. 3-2-1-4-5
- D. 4-5-3-2-1
- E. 1-3-5-2-1

Wacanen teks dhiyalog ing ngisor iki kanthi premati!

Pamarentah penjajah Walanda judheg pikire, bola-bali saben nyoba mbedhah kadipaten Tegal ora tau kelakon. Aja maneh nguwasani pinangka dhaerah larlaran jajahan, mlebu kutha wae ora bisa. Apa maneh Kadipaten Tegal dipandhegani dening adipati Martalaya sing ora tedhas gegaman apa wae.kompeni banjur gawe akal-akalan ngedu Adipati Martalaya karo sedulure tunggal guru yaikuMartapura. Martapura diiming-imingi kalungguhan adipati angger bisa mateni Adipati Martalaya. Martapura nyarujuki pepenginanane Kumpeni. Martapura banjur teka ing Kadipaten Tegal.

Martapura : “Adhi Martalaya, tekaku mrene sepisan tilik keslametanmu sakulawargamu. Dene sing kaping pindhne aku dadi jagoning Kumpeni sing saperlu ngelikake lan ngajak Adhi supaya gelem rerangkalan karo Kumpeni.”

Martalaya : “Kakang, aku matur muwun dene Kakang keraya-roya gelem niliki aku lan kulawargaku ana Kadipaten Tegal iki. Nanging Kakang, aku babar pisan ora bisa minangkani panjaluke Kakang supaya aku gegandhengan karo bangsa penjajah sing tansah sawiyah-wiyah marang bangsane dhewe.”

Martapura : “Lo, mengko dhisik, Dhi. Kumpeni ora bakal sawiyah-wiyah marang Adhi Martalaya. Malah Kumpeni bakal aweh pambiyantu amrih panguwasaning Adhi Martalaya tetep bisa lestari.”

Martalaya : “Ora kakang. Aku ora perlu bantuane bangsa penjajah sing murang tata lan seneng tumindak nistha iku.”

22. Nitik saka isine dialoge teks ing dhuwur kagolong seni tontonan yaiku ...

- A. Kethoprak
- B. Wayang wong
- C. Wayang kulit
- D. Sintren
- E. Dhagelan

23. Kangjeng Susuhunan Paku Buwana ing Surakarta Hadiningrat. Panyeratipun aksara Jawa (aksara murda) kados ing ngandhap menika ...

- A. ?@=j_ \$u\$uaunn²@u*uwnai=\$ur@/tafi!i=z]t\,
- B. ?@=j_ \$u\$uaunⁿ@u*uw!ai=\$ur@/#afi!i=z]t.
- C. ?@=j_ \$u\$uaunⁿ@u*uw!ai=\$ur@/#afi!i=z]t\
- D. ?@=j_ \$u\$uaunⁿ@u*uw!ai=\$ur@/#afi!i=z]t\
- E. ?@=j_ \$u\$uaunNⁿ@u*uwnai=\$ur@/#afi!i=z]t\,

Wacanen kanthi premati teks tembang ing ngisor iki!

Mangka kanthining tumuwuh,

Salami mung awas eling,

Eling lukitaning alam,

Dadi weryaning dumadi,

Supadi nir ing sangsaya,

Yeku pangreksaning urip.

24. Adhedhasar cakepan sekar ing nginggil, guru wilangan lan guru lagunipun ingkang leres inggih punika

- A. 8u, 8i, 8u, 8i, 8a, 8i
- B. 8u, 8i, 8a, 8a, 8i, 8i
- C. 8u, 8a, 8i, 8i, 8a, 8i
- D. 8u, 8i, 8a, 8i, 8a, 8i
- E. 8u, 8a, 8i, 8a, 8i, 8a

Wacanen kanthi premati teks tembang ing ngisor iki!

*Mangka kanthining tumuwuh,
Salami mung awas eling,
Eling lukitaning alam,
Dadi wiryaning dumadi
Supadi nir ing sangsaya,
Yeku pangreksaning urip.*

25. Eling lukitaning alam .Tembang ingkang kagaris ngandhap punika tegesipun inggih punika

....

- A. Bencana alam
- B. Tandha-tandha alam
- C. Rusaking alam
- D. Mula bukane alam
- E. Lestarining alam

Wacanen kanthi premati tembang macapat Kinanthi ing ngisor iki!

Aywa sembrana ing kalbu, Wawasen wuwus sireki, Ing kono yekti karasa, Dudu ucape pribadi, Marma den sembadeng sedya, Wewesen praptaning uwis. (1)	Sirnakna semanging kalbu, Den waspada ing pangeksi, Yeku dalaning dalaning kasidan, Sinuda saka sathithik, Pamotahing nafsu hawa, Linantih mamrih titih. (2)	Mangka kanthining tumuwuh, Salami mung awas eling, Eling lukitaning alam, Dadi wiryaning dumadi, Supadi nir ing sangsaya, Yeku pangreksaning urip. (3)
Aywa mematuh nalutuh, Tanpa tuwas tanpa kasil, Kasalibuk ing srabeda, Marma dipun ngati ati, Urip keh rencananira, Sambekala den kaliling. (4)	Marma den taberi kulup, Angulah lantiping ati, Rina wengi den aneda, Pandak-panduking pambudi, Bengkas kahadaning driya, Supaya dadya utami. (5)	

26. Tembang Kinanthi ing dhuwur kang maknane supaya manungsa iku kudu ngati-ati sabarang pocap lan patra ora kena grusa-grusu, manggon ing angka yaiku ...

- A. Siji
- B. Loro
- C. Telu
- D. Papat
- E. lima

Wacanen kanthi premati teks geguritan ing ngisor iki kanggo mangsuli soal no.27-28!

Saupama Aku Gayus Tambunan

Dening : Dwija Adipurwa

Gampang luru dhuwit kanthi ngapusi lan korupsi,
Bebas Angrusak pranatan angger-anggering nagara,
Yasa arta kanggo nyogok punggawaning praja,
Bisa Ucul metu kunjara jumujug papan wisata,
Sesinglon nama salin busana amalih rupa,

Tetameng aparat lurus dalam kanggo oncat,
 Anuruti laku angumbar hawa napsu,
 Mangan turu plesir Macau nggelar kertu,
 Bojo lan anak kala-kala dijak melu,
 Ukuman kunjara sinambi cuti saka makarya,
 Nora maelu panandhange bangsa lan kawula,
 Adigang, adigung, adiguna mring sasama,
 Numpuk bandha donya akherat pengine mulya

Kapacak ing Panyebar Semangat, No. 45

27. Tembung adigang, adigung adiguna nduweni teges yaiku ...

- A. pamer busana, pamer omah, pamer anggon-anggon
- B. pamer bandha, pamer kasekten, pamer karosan
- C. pamer panguwasa, pamer kekuwatan, pamer kepinteran
- D. pamer pangkat, pamer dhuwit, pamer jabatan
- E. pamer panganan, pamer mobil, pamer klambi

28. Tema kang kinandhut jroning tulisan ing dhuwur yaiku

- A. Pendhidhikan kulawarga
- B. kautamaning urip
- C. budi pekerti luhur
- D. mbrastha korupsi
- E. pasrawungan bebas

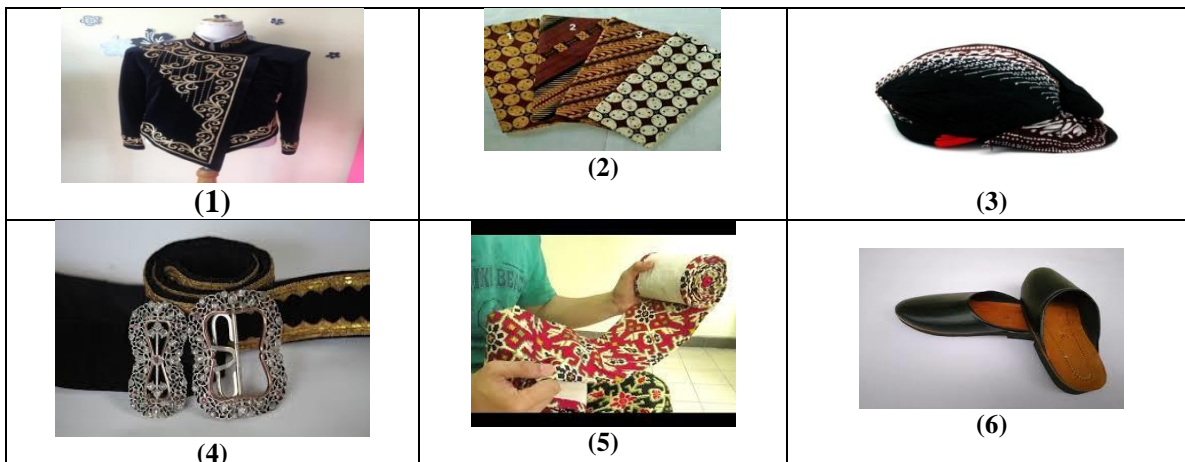
Wacanen kanthi premati teks ing ngisor iki!

Sinjang bathik menawi nitik saking gambar isen-isenipun saged kaperang dados sekawan, inggih punika (1) Nyamping Corak Semen ingkang kathah sanget sesebatanipun. Contonipun Semen Rama, Semen Sida Asih, Semen Sida Mukti, Semen Sida luhur, lan taksih kathah sanesipun; (2) Nyamping corak Parang ugi kathah sesebatanipun. Kadosta Parang rusak, Parang Klithik, Parang Kusuma, Parang Plenik, Udan Riris, Parang Gapik, Parikesit lan taksih kathah sanesipun. (3) Nyamping Corak Nitik ugi kathah antawisipun Simbar Bintang, Tanjung Gunung, Grompol, Nagasari, Cakar Ayam, Mrutu Sewu; (4) Nyamping Corak Ceplok jinisipun inggih punika Ceplok Gurdha, Ceplok Mangkarta, Ceplok Nagarini, Ceplok Naga Tapa, Ceplok Purbanegara lan sanes-sanesipun.

29. Nitik saka isine kalebu dheskripsi yaiku

- A. Deskripsi bagian
- B. Deskripsi identifikasi
- C. Deskripsi klasifikasi
- D. Deskripsi panggonan
- E. Deskripsi kahanan

Gatekna gambar busana adat Jawa ing ngisor iki kanggo mangsuli soa no.30!



30. Ageman Jawi ingkang mengku piwulang supados manungsa punika sageda ngiket raos gunggung dhiri / umuk, mila ingkang pun iket punika sirah, jer sirah punika papanipun sedaya pakarti pengangen – anenging manungsa.

Katrangan kasebat jumbuh kaliyan gambar ingkang manggen ing angka inggih punika...

- A. Setunggal
- B. Kalih
- C. Tiga
- D. Sekawan
- E. gangsal

Wacanen kanthi premati teks ing ngisor iki!

“Nyenyandhang manganggo iku dadya sarana memangun njaba njero, marmane pantesen panganggonira, trepan pangetraping panganggon, cundhukna kalawan kahananing badanira, kalungguhan miwah pepangkatanira.”

Mekaten pangandika dalem ISKS Pakubuwana IX rikala taksih jumeneng pangeran pati, ngemu pikajeng dhateng kasusilan. Tegesipun kedah saged njumbuhaken dhateng pribadinipun piyambak ingkang jumbuh kaliyan tata lair lan batin. Cundhuk kaliyan kalungguhan sarta pepangkatanipun miwah trep-trepanipun panganggen.

31. Katrangan ing dhuwur jumbuh karo paribasan yaiku

- A. Ajining dhiri saka lathi
- B. Ajining raga saka busana
- C. Ajining raga saka arta
- D. Ajining dhiri saka pakarti
- E. Ajining dhiri saka wicara

32. Piranti gamelan kang digawe saka kayu sing umume cacah 17 nganti 21 wilah. Wilah-wilah kayu kasebut ditumangake ing sadhuwure kothak pesagi dawa sing gunane kanggo nggedhekake swara diarani yaiku ...

- A. Saron
- B. Kethuk

- C. Kenong
- D. Boning
- E. gambang

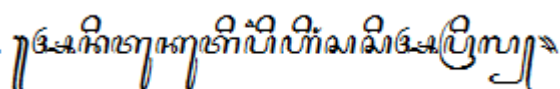
33. Saron penerus utawa iku jinis saron sing paling cilik. Tabuhe uga luwih cilik lan biyasane digawe saka kebo. Wilah saron penerus uga ana 7, sing paling cilik dawane watara 18 cm lan ambane 4 cm. Saron penerus duwe swara luwih dhuwur utawa luwih cillik sak oktaf saron barung. Carane nabuh saron penerus iku beda karo carane nabuh saron demung, yaiku tikel loro saka tabuhan saron demung.

Tembung kang trep kanggo ngiseni ukara ing dhuwur yaiku

- A. Demung; sirah
- B. Barung; buntut
- C. Peking; sungu
- D. Bonang; balung
- E. Kenong; lulang

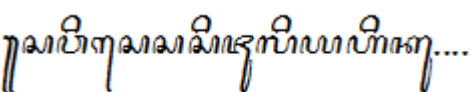
34. Raden Indrajit ing Ngalengka diraja, menawi kaserat aksara Jawa:

- A. ꦫꦺꦤ꧀ꦢꦶꦗꦶꦠ꧀ꦤꦶꦁꦤꦒꦭꦺꦁꦏꦏꦱꦫꦗ
- B. ꦫꦺꦤꦺꦤ꧀ꦢꦶꦗꦶꦠ꧀ꦤꦶꦁꦚꦭꦏꦱꦫꦗ
- C. ꦫꦺꦤꦺꦤ꧀ꦢꦶꦗꦶꦠ꧀ꦤꦶꦁꦚꦭꦏꦱꦫꦗ
- D. ꦫꦺꦤꦺꦤ꧀ꦢꦶꦗꦶꦠ꧀ꦤꦶꦁꦚꦭꦏꦱꦫꦗ
- E. ꦫꦺꦤꦺꦤ꧀ꦢꦶꦗꦶꦠ꧀ꦤꦶꦁꦚꦭꦏꦱꦫꦗ



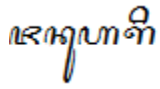
35. Ukara aksara Jawa ing dhuwur menawa katulis ing aksara Latin sing bener yaiku ...

- A. Ami tuku tivi ing sasi Agustus.
- B. Emir tuku tivi ing sasi April.
- C. Ani tuku tipi ing sasi April
- D. Amir tuku tipi ing sasi Juni.
- E. Ani tuku tivi ing sasi April.



36.

- A. ꦫꦺꦤ꧀ꦢꦶꦗꦶꦠ꧀ꦤꦶꦁꦚꦭꦏꦱꦫꦗ
- B. ꦫꦺꦤ꧀ꦢꦶꦗꦶꦠ꧀ꦤꦶꦁꦚꦭꦏꦱꦫꦗ
- C. ꦫꦺꦤ꧀ꦢꦶꦗꦶꦠ꧀ꦤꦶꦁꦚꦭꦏꦱꦫꦗ
- D. ꦫꦺꦤ꧀ꦢꦶꦗꦶꦠ꧀ꦤꦶꦁꦚꦭꦏꦱꦫꦗ



E.

Wacanen teks tembang ing ngisor iki kanggo mangsuli soal no.37!

Yogyanira kang para prajurit,
Lamun bisa samya anulada,
Duk ing nguni caritane,
Andelira sang Prabu,
Sasrabau ing Maespati,
Aran patih Suwanda,
Lelabuhanipun,
Kang ginelung triprakara,
Guna kaya purun ingkang den antebi,
Nuhoni trah utama.

37. Tembang Dhandhanggula ing dhuwur nyritakake lelabuhane utawa pengabdiane Patih Suwanda marang negarane kawujudake telung prakara yaiku....

- A. kaya, raga, jiwa
- B. guna, cipta, purun
- C. raga, cipta, jiwa,
- D. guna, kaya, purun
- E. purun, raga, jiwa,

Wacanen teks tembang ing ngisor iki kanggo mangsuli soal no.38!

*Yogya malih kinarya palupi,
Surya putra Narpati Ngawangga,
Lan Pandhawa tur kadange,
Lan yayah tunggil ibu,
Suwita mring Sri Kurupati,
Aneng nagri Ngastina,
Kinarya gul-agul,
Manggala golonganing prang,
Bratayuda ingadegken senapati,
Ngalaga ing Korawa*

38. Nalika perang Baratayuda senjata mungsuh sedulure dhewe nanging Adipati Karna utawa Suryaputra ora banjur tinggal glanggang colong playu ananging tetep mbelani yaiku

- A. Pandhawa
- B. Dwarawati
- C. Ngalengka
- D. Ngastina
- E. Ngawangga

Wacanen teks tembang ing ngisor iki kanggo mangsuli soal no.38!

Kangge mangsuli pitakenan, gatosaken teks tembang Dhandhanggula saking serat Tripama ing ngandhap menika!

	I	II	
USBN/	yogyanira kang para prajurit, lamun bisa sira atulada, duk ing nguni caritane, andêlira Sang Prabu, Sasrabau ing Maèspati, aran Patih Suwônda lêlabuhanipun, kang ginêlung tri prakara, guna kaya purun ingkang den antêni	wontên malih tuladan prayogi, satriya gung nagri ing Ngalêngka, Sang Kumbakarna arane, tur iku warna diyu, suprandene gayuh utami, duk wiwit prang Ngalêngka, dènnya darbe atur , mring raka amrih raharja, Dasamuka tan keguh ing atur yêkti, dene mungsuh wicara	11

III

Kumbakarna kinon mangsah jurit,
 mring kang raka sira tan lènggana,
 nglungguhi kasatriyane,
 ing tekad tan asurud,
 amung cipta labuh nagari,
 lan noli yayah rena,
 myang lêluhuripun,
 wus mukti anèng Ngalêngka,
 mangke arsa rinusak ing bala kapi,
 punagi mati ngrana.

IV

wontên malih kinarya palupi,
 Suryaputra Narpati Ngawôngga,
 lan Pandhawa tur kadange,
 lèn yayah tunggil ibu,
 suwita mring Sri Kurupati,
 anèng nagri Ngastina,
 kinarya gul-agul,
 manggala golonganing prang,
 Bratayuda ingadègkên senapati,
 ngalaga ing Korawa.

V

dèn mungsuhkên kadange pribadi,
 aprang tandhing lan Sang Dananjaya,
 Sri Karna suka manaha,
 de gonira pikantuk,
 marga dènya arsa malês sih,
 ira Sang Duryudana,
 marmanta kalangkung,
 dènya ngêtog kasudiran,
 aprang rame Karna mati jinêmparing,
 sumbaga wiratama

39. Saking teks tembang Dhandhanggula ing nginggil ingkang ngandharaken patuladhan saking Basukarna, inggih menika....
- I lan II
 - II lan III
 - III lan IV
 - I lan V
 - I lan I
40. Aja sok dhemen memisuh mbesuk ana kanane (akhirat) lambene mundhak digunting malaikat.
- Tetembungan ing dhuwur kalebu
- gugon tuhon
 - paribasan
 - cangkriman
 - parikan
 - wangsalan

Semaken Rerepen Pepali utawa Wewalere Ki Ageng Sela ing ngisor iki !

Poma –poma anak putu mami,

46. Maneka warna wujud panganan tradisional uga wis diunggah ing internet, dibiwarakake lumantar TV, Radio lan ariwati minangka sarana promosi. Dene saka sakehing panganan tradisional kang ana sing paling moncer la nana ing saben wewengkon yaiku tumpeng. Jroning tradisi masyarakat Jawa jaman saiki, tumpeng digawe kanggo ubarampe upacara kang sipate seneng utawa suka uga sedhik. Ing acara ritual, tumpeng direngga karo sayuran lan iwak kang nduweni teges sing sacral lan nduweni pralambang lan pangarep.

Adhedhasar katrangan ing dhuwur coba kajlentrehna makna pralambang kang kinandhut jroning tumpeng!

47. Pemilu sedhela maneh bakal kagelar ing Indonesia. Pemilu kang kagelar mengko nduweni ancas utawa tujuwan kanggo milih para wakil rakyat lan uga kanggo milih ppresiden lan wakil Presiden.

Adhedhasar katrangan kasebut coba gawea rong (2) paragraf teks surasaning sesorah (bagean isi pidhato) kanthi tema Sukses Pemilu 2019!

48. Coba gawea gancaran utawa paraphrase saka geguritan ing ngisor iki!

BULE NYASAR

Lanang ora duwe isin
 Rambut disemir abang
 Rumangsa paling bagus
 Lanang ora duwe modhal
 Kanthonge bolong kaya kathoke
 Ngendi-endi bolong
 Sing neng dengkul, sing neng bokong
 Ora ngerti bule saka nagara ngendi ?
 Saka buri ketarane bule
 Saka ngarep
 Na'udzubillah ... weee lha dalah
 MAK CLIING !!!!
 Untune wae sing ketara
 Wis ngerti ngono
 Isih dhe-dhe neng pinggir segara
 Apa ora kleru ...
 Bocah desa ngakune kutha
 Tinimbang dolan
 Luwih becik ngewangi wong tuwa !

49. Gawea sakparagraf (1 paragraf) wae teks eksposisi adhehasar gambar gamelan ing ngisor iki mawi basa Jawa krama!



50. Kasalina teks aksara Jawa ing ngisor iki mawi aksara Latin!

ꦏꦺꦱꦭꦶꦤꦏꦺꦴꦱꦏꦱꦫꦗꦮꦏꦲꦁꦲꦤꦏꦲꦱꦫꦭꦠꦶꦤ
 ꦏꦺꦱꦭꦶꦤꦏꦺꦴꦱꦏꦱꦫꦗꦮꦏꦲꦁꦲꦤꦏꦲꦱꦫꦭꦠꦶꦤ
 ꦏꦺꦱꦭꦶꦤꦏꦺꦴꦱꦏꦱꦫꦗꦮꦏꦲꦁꦲꦤꦏꦲꦱꦫꦭꦠꦶꦤ